

**SKRIPSI**

**PENGARUH PERSEPSI PEGAWAI APARATUR SIPIL NEGARA  
TERHADAP PENINGKATAN ZAKAT PROFESI  
DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDENRENG  
RAPPANG**



**OLEH :**

**MIRATHUN HASANAH  
NIM: 18.2700.024**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**PENGARUH PERSEPSI PEGAWAI APARATUR SIPIL NEGARA  
TERHADAP PENINGKATAN ZAKAT PROFESI  
DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDENRENG  
RAPPANG**



**OLEH**

**MIRATHUN HASANAH**

**NIM: 18.2700.024**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Pegawai Aparatur Sipil Negara  
Terhadap Peningkatan Zakat Profesi Di  
Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Mirathun Hasanah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2700.024

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas

Ekonomi Dan Bisnis Islam

No.B.1866/In.39.8/PP.00.9/6/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP : 19710208 200112 2 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Hannani, M.Ag

NIP : 19720518 199903 1 011

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP 19710208 200112 2 002

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom, positioned to the right of the text.

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Pegawai Aparatur Sipil Negara Terhadap Peningkatan Zakat Profesi Di Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Mirathun Hasanah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2700.024

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas

Ekonomi Dan Bisnis Islam  
No.B.1866/In.39.8/PP.00.9/6/2021

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Ketua) (.....)

Dr.Hannani,M.Ag (Sekretaris) (.....)

Dr. H.Mukhtar Yunus,Lc.M.Th.I (Anggota) (.....)

Dr.Arqam,M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



DR. MUZDALIFAH MUHAMMADUN, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang maha pengasih dan maha penyayang atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang telah dikaruniakan kepada kita dan semua makhluknya. Salam dan taslim disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW., keluarganya, sahabat-sahabatnya dan pengikut-pengikutnya. Penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada banyak pihak yang ikut andil dalam mensupport penulis untuk menyelesaikan tulisan ini terutama kepada orang tua tercinta, ayahanda Alm. Moch. Ansar dan ibunda Nur Janati yang senantiasa memberikan support baik secara materil dan non materil dalam penyusunan tulisan ini. Penulis juga ingin berterimakasih atas bimbingan dan bantuan dari Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag selaku pembimbing utama dan bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku pembimbing pendamping yang telah membantu penulis dalam memberikan saran, pengarahan dan masukkan yang begitu berarti dalam penyusunan penulisan ini.

Penulis sadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moral dan material. Maka mejadi kewajiban penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu, dan mendukung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terimakasih sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta bapak wakil Dekan 1 dan wakil dekan 2 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Rusnaena, M.Ag. selaku Ketua Prodi Manajemen Zakat Dan Wakaf.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf yang telah mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Ibu Dra.Rukiah,M.H selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Dr. Muh. Idris Usman, S.Ag., M.Ag selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sidenreng Rappang dan Bapak H. Muhammad Tahir selaku Kepala penyelenggara zakat dan wakaf yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
7. Kepada ketiga adikku Dewi Mashita, Muhammad Hasanuddin, Siti Zubaedah yang selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat penulis yang setia menemani dan menyemangati dalam suka duka dalam pembuatan skripsi ini, sahabat St Fauziah Syahar, Mursia, Darna, Asriana, Susianti dan Annisa yang telah setia menemani penulis.
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberikan banyak bantuan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang berjasa dalam proses penulisan skripsi ini baik yang sengaja maupun yang tidak sengaja.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahalanya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 31 Juli 2023  
11 Dzulhijjah 1444 H

Penulis,



Mirathun Hasanah  
Nim. 18.2700.024

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mirathun Hasanah  
NIM : 18.2700.024  
Tempat/Tgl. Lahir : Pekalongan,9 Desember 1999  
Program Studi : Manajemen Zakat Dan Wakaf  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Peegawai Aparatur Sipil Negara Terhadap Peningkatan Zakat Profesi Di Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 31 Juli 2023

Penyusun,



Mirathun Hasanah  
Nim. 18.2700.024

## ABSTRAK

Mirathun Hasanah. *Pengaruh Persepsi Pegawai Aparatur Sipil Negara Terhadap Peningkatan Zakat Profesi Di Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang* (dibimbing oleh Muzdalifah Muhammadun dan Hannani )

Zakat profesi adalah zakat yang dibayarkan dari penghasilan profesi ketika telah mencapai nisab. Potensi zakat ini berasal dari 209 pegawai paratur sipil negara di Kementerian agama kabupaten sidenreng rappang Pada Tahun 2023 dengan rata-rata penghasilan Rp. 7.786.000 per bulan dan mayoritas berada pada golongan III. Namun, kendala dalam penerapan zakat profesi diantaranya adalah kurangnya informasi dan sosialisasi mengenai zakat profesi serta kurangnya kepercayaan para pegawai terhadap lembaga pengelolaan zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi berpengaruh dan memiliki hubungan yang positif serta signifikan terhadap peningkatan zakat profesi di Kabupaten Sidenreng Rappang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuisioner yang diberikan kepada pegawai Aparatur Sipil Negara di Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan analisis uji one sample T-test, uji korelasi pearson product moment, uji regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Hasil penelitian ini menyimpulkan beberapa poin utama. Pertama uji one sample T-Test menunjukkan bahwa persepsi ASN memiliki skor 87,% dan uji ini juga menemukan bahwa peningkatan zakat profesi memiliki skor sebesar 86%. Kedua uji korelasi pearson product moment menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu persepsi pegawai ASN dan peningkatan zakat profesi, memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikan 0,05. Nilai korelasi pearson adalah 0,591, menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara persepsi pegawai Asn dan peningkatan zakat profesi. Selanjutnya melalui uji regresi linear sederhana ditemukan bahwa koefisien regresi adalah 0,631 pada zakat profesi (Y). Dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menyatakan bahwa sebesar 0,349 variasi dalam peningkatan zakat profesi dapat dijelaskan oleh variabel bebas (persepsi pegawai), sedangkan sisanya sebesar 96,51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Persepsi, ASN, Zakat Profesi



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori .....	10
C. Kerangka Konseptual .....	22
D. Kerangka Pikir.....	22
E. Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	25
C. Populasi Dan Sampel.....	25
D. Jenis Data Dan Sumber .....	26

E. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengelolaan .....	27
F. Definisi Operasional Variabel.....	28
G. Instrumen Penelitian.....	29
H. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	37
1. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	38
1.1. Uji Validitas.....	38
1.2. Uji Reliabilitas.....	40
1.3. Uji Normalitas .....	41
2. Pengujian Hipotesis .....	42
2.1. Uji One Sample T-Test.....	42
2.2 Uji Pearson Product Moment .....	43
2.3 Uji Regresi Linear Sederhana.....	44
2.4 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
1. Persepsi Pegawai ASN Kementerian Agama Kab. Sidrap .....	47
2. Peningkatan Zakat Profesi Di Kementerian Agama Kab. Sidrap.....	49
3. Hubungan Persepsi Pegawai ASN Dengan Peningkatan Zakat Profesi Di Kementerian Agama Kab. Sidrap.....	53
4. Pengaruh Persepsi Pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sidrap Terhadap Peningkatan Zakat Profesi .....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Simpulan.....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>86</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>No. Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	29
3.2	Klasifikasi Skor	34
3.3	Tingkat Korelasi dan Nilai R	37
4.1	Hasil Uji Validitas Variabel X	40
4.2	Hasil Uji Validitas Variabel Y	40
4.3	Hasil Uji Reliabilitas X	41
4.4	Hasil Uji Reliabilitas Y	41
4.5	Hasil Uji Normalitas	42
4.6	Hasil Uji One Sample T-Test	43
4.7	Hasil Uji Pearson Product Moment	44
4.8	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	45
4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	47

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka konseptual	22
2.2	Kerangka pikir	23



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Kuisisioner	65
2	Surat Melakukan Penelitian Dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Parepare	70
3	Surat Rekomendasi Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidrap	71
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidrap	72
5	Tabulasi Jawaban Variabel X	73
6	Tabulasi Jawaban Variabel Y	76
7	Hasil Spss	81
8	Laporan Pengumpulan Zakat Profesi	85

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Rukun Islam dianggap sebagai dasar dan norma agama islam. Salah satu rukun islam yang dimaksud adalah zakat. Zakat adalah rukun islam yang ketiga, yang telah dijelaskan dalam banyak hadist Nabi SAW. Seorang muslim yang rajin menunaikan zakat dapat menunjukkan kesalehan dirinya dihadapan Allah dan kesalehan social diantara umat.<sup>1</sup>

Zakat memiliki peran yang amat penting. Dari Segi ketaatan seorang muslim kepada Allah SWT untuk menguatkan iman dan mensucikan harta. Dan juga dari segi sosial untuk menyelesaikan salah satu masalah krisis ekonomi. Dimana orang yang lebih kaya dapat membantu mereka yang kurang beruntung. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al- Taubah /9 : 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya :

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sadaqah Nahdatul Ulama, Ahmad Abbas, and Finance Review, "Islamic Banking and Finance Review" 8, no. 2 (2021).h. 36-54

<sup>2</sup> Kementerian agama RI, "Qur'an Dan Terjemahnya" (Jakarta: Lajnah pentashilan al-Qur'an, 2019).

Zakat ini bermanfaat baik sebagai bentuk ibadah umat muslim kepada Allah SWT maupun sebagai bentuk tolong menolong untuk sesama manusia. Allah SWT mewajibkan umat muslim untuk mensucikan harta dan jiwanya dengan membersihkan sebagian hartanya. Zakat juga bermanfaat untuk menghilangkan rasa kecintaan terhadap harta.

Secara umum, ada dua jenis zakat yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah adalah zakat yang berguna untuk mengembalikan fitrah manusia seperti awal semula ia diciptakan.<sup>3</sup> Zakat ini wajib bagi setiap orang muslim. Laki-laki dan perempuan, anak-anak (belum baligh) dan orang dewasa (baligh) harus membayar zakat fitrah. Jika mereka masih hidup pada malam hari raya Idul Fitri dan memiliki kecukupan untuk diri mereka sendiri dan orang yang ia tanggung kecukupannya.<sup>4</sup> Zakat itu harus dibayarkan sejak awal bulan Ramadhan hingga sebelum shalat Idul Fitri dilaksanakan.

Zakat Maal adalah bentuk zakat yang dibayarkan atas keseluruhan harta yang dimiliki individu/ organisasi perolehannya tidak bertentangan dengan syariat Islam baik substansi maupun isinya. Segala sesuatu yang dianggap dengan harta jika memenuhi dua kriteria yakni harta itu dapat dimiliki dan dapat dimanfaatkan. Misalnya emas, surat berharga, hasil laut, hasil pertambangan, hasil pertanian dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Bagian yang termasuk zakat Maal ialah zakat profesi. Cakupan zakat profesi ini diperluas untuk mencakup beberapa profesi yang sedang berkembang saat ini.

---

<sup>3</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Dan Pemberdayaan Zakat Upaya Strategi Wajib Zakat Dan Pajak Di Indonesia* (Yogyakarta: Pilar media (Anggota IKAPI), 2006).

<sup>4</sup> Farida Prihatin, *Hukum Zakat & Wakaf Teori Dan Prakteknya Di Indonesia*, cet. 1 (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2005).

<sup>5</sup> Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf* (Jakarta: PT.Grafindo, 2006).

Zakat profesi ialah zakat yang dikeluarkan berdasarkan penghasilan atau pendapatan dari keahlian seseorang, yang biasa disebut sebagai pekerjaan. Istilah fiqh mengenalnya dengan *Al-Mal Al Mustafad*.<sup>6</sup> Yusuf al qardawi mengklaim bahwa yang dimaksud ada dua jenis pekerjaan yaitu: 1). Pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuan otak dan pengetahuan tanpa ketergantungan pada orang lain atau lembaga yang terlibat dalam pekerjaan itu, misalnya dokter, seniman, tukang kayu, penjahit dll. 2). Pekerjaan yang dilakukan dengan adanya keterkaitan dengan pihak lain baik dari pemerintah, swasta maupun perorangan, dan menerima gaji atau upah sebagai imbalan atas jasanya.<sup>7</sup>

Zakat profesi mencakup seluruh pendapatan individu dari berbagai sumber seperti gaji, upah honorarium, dan jenis lainnya, kecuali jika pendapatan tersebut berasal dari pengembalian (yield/return), intervensi atau modal.<sup>8</sup> Dari sini dapat kita simpulkan bahwa zakat profesi diambil berdasarkan pendapatan hasil dari mata pencaharian seseorang. Hal yang sama berlaku bagi Pegawai Aparatur Sipil Negara yang menerima gaji pokok dan berbagai tunjangan.

ASN atau Aparatur Sipil Negara merupakan istilah yang merujuk pada para pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja di berbagai instansi pemerintahan. Mereka diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan bertugas dalam jabatan pemerintahan atau tugas negara lainnya, serta menerima gaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Didin hafidhuiddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002).

<sup>7</sup> Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1993).

<sup>8</sup> M.arif Mufraini, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, Cet.1 (Jakarta: Kencana, 2006).

<sup>9</sup> “Undang-Undang RI NO 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara,” 2014, 1–66.



Pengamatan awal menunjukkan bahwa banyaknya pegawai yang enggan membayar zakat profesi dikarenakan salah satu faktornya berasal dari kurangnya informasi dan sosialisasi mengenai zakat profesi, serta dikarenakan kurangnya kepercayaan para pegawai pada lembaga pengelolaan zakat. Ketidaktahuan mengenai mekanisme pembayaran, manfaat zakat profesi, dan ketidakjelasan mengenai bagaimana dana zakat digunakan menjadi kendala utama yang menyebabkan enggannya pegawai untuk berzakat.

Kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai zakat profesi membuat para pegawai tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya kewajiban membayar zakat tersebut. Selain itu, mungkin juga terdapat kesalahpahaman mengenai hukum zakat profesi dan berapa besaran zakat yang seharusnya dibayarkan. Semua ini berkontribusi pada ketidaktahuan dan rasa ragu dalam melaksanakan kewajiban berzakat.

Disamping itu, kurangnya kepercayaan pada lembaga pengelolaan zakat juga menjadi faktor yang signifikan. Para pegawai mungkin merasa bahwa dana zakat tidak dikelola dengan transparan atau tidak tepat sasaran, sehingga rasa keraguan terhadap manfaat yang dihasilkan dari zakat profesi menjadi masalah. Kurangnya akuntabilitas dan kurangnya informasi mengenai bagaimana dana zakat digunakan dapat menimbulkan persepsi negatif dan membuat pegawai enggan berzakat melalui lembaga pengelolaan yang ada.

Seksi zakat dan wakaf Kementerian agama (Kemenag) Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) menunjukkan bahwa adanya potensi zakat sebesar RP. 488.182.200 per tahun. Potensi zakat ini bersumber dari seluruh pegawai Aparatur Sipil Negara pada kantor Kementerian agama kabupaten sidenreng rappang tahun

2022 yang berjumlah 209 orang. Rata rata pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang adalah golongan III dengan rata-rata penghasilan Rp. 7.786.0000 perbulan. Dari Data tersebut menunjukkan angka yang cukup besar dan akan mampu mendapatkan manfaat yang cukup luas apabila dimanfaatkan secara maksimal.

Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis akar permasalahan serta mencari solusi yang tepat. Dengan melakukan penelitian yang komprehensif, diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi dan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi pegawai dalam membayar zakat profesi.

Berdasarkan pemaparan diatas, ditemukan hal menarik untuk dikaji pada penelitian ini mengenai “Pengaruh persepsi Pegawai Aparatur Sipil Negara terhadap peningkatan zakat profesi di Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang.” Didalam penelitian ini akan mendalami mengenai pengaruh persepsi atau sudut pandang aparatur sipil negara Kementerian agama terhadap peningkatan zakat profesi. Hal ini akan menjadi penting untuk diketahui lembaga dalam mengambil kebijakan guna mendorong pemaksimalan penghimpunan dana zakat profesi dan juga pemanfaatan yang luas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan tersebut, maka peneliti bermaksud mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik persepsi pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang?

2. Seberapa baik pengumpulan zakat profesi di Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi Pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap peningkatan zakat profesi ?
4. Bagaimana pengaruh persepsi Pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap peningkatan zakat profesi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa baik persepsi Pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Mengetahui seberapa baik pengumpulan zakat profesi di Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang ?
3. Mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap peningkatan zakat profesi ?
4. Mengetahui bagaimana pengaruh persepsi pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap peningkatan zakat profesi ?

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis yaitu, untuk memberikan manfaat dan referensi bagi mahasiswa program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih

mendalam tentang pengembangan manajemen zakat di wilayah tersebut, sehingga mahasiswa dapat memperoleh wawasan dan informasi yang berguna untuk studi dan penelitian mereka.

2. Kegunaan praktis yakni, untuk memberikan informasi yang berharga bagi instansi pemerintah Kab.Sidrap dan terkhususnya pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama dalam rangka mengembangkan kebijakan kebijakan kedepannya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pertama, karya Dr. Hannani, M.Ag yang berjudul “*Zakat Profesi dalam Tataran Teoritik Dan Praktik*” yang membahas tentang konsep zakat profesi dari penghasilan atau gaji seseorang yang telah mencapai nisab. Nisab adalah jumlah minimal harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Jadi minimal zakat emas adalah 85 gram. Mengenai nisab zakat profesi ada tiga analogi yaitu dianalogikan dengan zakat perdagangan nisabnya 85 gram dengan kadar zakat 2,5% dan dikeluarkan setahun sekali. Lalu ada juga yang menganalogikan dengan zakat pertanian, yang nisabnya 653 kg padi dengan kadar zakat 5% dan dikeluarkan setiap kali panen, kemudian ada juga dianalogikan dengan zakat *rikaz* sehingga tidak ada nisab pada zakat profesi dengan kadar zakat 20% setiap kali menerima penghasilan.<sup>10</sup> Namun penelitian saat ini lebih fokus pada pengaruh persepsi ASN terhadap peningkatan zakat profesi. Dimana ASN adalah salah satu *Muzakki* (orang yang wajib berzakat).

Kedua, karya Wahyuni, Rahman Ambo Masse, Rukiah dalam jurnal Banco, Vol 1 tahun 2019 dengan judul penelitian “*Konsep Keadilan dalam Zakat Pertanian dan Zakat Profesi*”. Penelitian berisi mengenai konsep keadilan dalam zakat profesi dan zakat pertanian. Keadilan dalam zakat profesi dan zakat pertanian adalah keadilan komutatif (yaitu keadilan yang diberikan pada setiap individu yang seharusnya menjadi bagiannya, dalam hal ini yang diutamakan objek tertentu dari hak seseorang). Dan keadilan distributif (keadilan yang diberikan pada setiap individu

---

<sup>10</sup> Dr.Hannani, *Zakat Profesi Dalam Tataran Teoritik Dan Praktik*, Cet.1 (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2017).

terhadap apa yang menjadi haknya, dimana yang menjadi subjek hak adalah individu, sedangkan subjek kewajiban adalah masyarakat).<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan, menggunakan metode pengumpulan data dan mengelola data secara valid. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh persepsi ASN mengenai peningkatan zakat profesi dan menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif.

Ketiga, karya tulis Skripsi yang dilakukan oleh Mahasiswa Silvia (2011), dengan judul “ Persepsi Muzakki Tentang Kontrofersi Hukum Zakat Profesi Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kesadaran Berzakat. (Survey Pada Dosen Iain Syekh Nurjati Cirebon)”. Penelitian ini bertujuan melihat sudut pandang muzakki tentang adanya kontroversi hukum zakat profesi dan dampak yang ditimbulkan terhadap kesadaran berzakat. Adapun hasil penelitiannya sebagian besar *muzakki* sepakat atas diwajibkannya zakat profesi ini. Dan adapun dampak hubungan antara kontroversi hukum zakat profesi dengan kesadaran berzakat tersebut sangat rendah. Dalam hal ini membuktikan kontroversi tersebut tidak menghalangi para *muzakki* membayar zakat.<sup>12</sup> Sedangkan pada penelitian ini memiliki objek yang berbeda yakni objek yang digunakan merupakan pegawai Aparatur Sipil Negara kemmentrian agama dan juga memiliki lokasi penelitian yang berbeda pula yaitu lokasi pada peneliian ini berlokasi di kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang.

---

<sup>11</sup> Iain Parepare and Iain Parepare, “Konsep Keadilan Dalam Zakat Pertanian Dan Zakat Profesi” 1, no. November (2019).

<sup>12</sup> Silvia, *Persepsi Muzakki Tentang Kontrofersi Hukum Zakat Profesi Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kesadaran Berzakat* (Cirebon, 2011).

## B. Tinjauan Teori

### 1. Persepsi

#### a. Pengertian Persepsi

Menurut kamus psikologi persepsi ini berasal dari bahasa Inggris, “*perception*” berarti: penglihatan, reaksi, proses dimana seseorang mempersepsi segala sesuatu dari lingkungannya melalui panca inderanya atau informasi mengenai lingkungannya yang diperoleh dengan menginterpretasikan panca inderanya.<sup>13</sup>

Woodworth dan Marquis mengatakan bahwa persepsi adalah proses yang dimulai dengan penerimaan rangsangan oleh indra-indra manusia, yaitu proses dimana individu merespon rangsangan melalui alat-alat indera yang dimilikinya. Bimo Walgio mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses dimana individu menerima rangsangan melalui apa yang dimilikinya atau disebut juga dengan panca inderanya.<sup>14</sup> Stimulus ini kemudian diteruskan dan diproses, kemudian terciptalah persepsi. Oleh karena itu proses persepsi dilandaskan pada pengindraan atau pengenalan lingkungan sekitar.

Proses pengindraan itu terjadi pada individu ketika mereka menerima rangsangan melalui alat indera, seperti mata yang berfungsi untuk penglihatan, lidah yang berperan dalam perasaan dan pengecapan, telinga untuk pendengaran, hidung sebagai alat pembau, dan kulit untuk mendeteksi sentuhan.

---

<sup>13</sup> Andri Numberi, “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Signage (Studi Kasus Jalan Tijilik Riwut Di Kota Palangkaraya),” *Jurnal Teknik* 1 No.36 (2015).h.40

<sup>14</sup> Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).h.33

Jalaluddin Rahmat menjelaskan bahwa persepsi adalah rangkaian pengalaman yang berkaitan dengan dengan suatu objek, peristiwa, atau hubungan, yang diperoleh dari menyimpulkan informasi melalui penafsiran pesan.<sup>15</sup> Hal ini dapat di pahami bahwa berbagai pengalaman seseorang akan membentuk persepsi yang berbeda beda pada seseorang.

Penjelasan yang diberikan oleh beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses rangsangan yang diterima seseorang melalui panca inderanya, yang kemudian mengartikan maksud informasi untuk menciptakan gambaran. Oleh karenanya setiap individu memiliki sudut pandang atau persepsi yang beragam walaupun dari objek yang sama karena mereka memiliki sudut pandang/olah pikir yang berbeda.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Notoamodjo berkata bahwa, ada beberapa faktor yang membuat suatu stimulus menarik perhatian. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>16</sup>

- 1) Faktor Eksternal; adalah faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan suatu objek yang diamati. faktor eksternal terdiri dari:
  - a) Kontras, yaitu dengan membuat perbedaan baik dari warna, ukuran, dan bentuknya.
  - b) Perubahan Intensitas, baik dari tinggi rendahnya suara ataupun terang redupnya suatu objek.

<sup>15</sup> Jalaluddin rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005).h.51

<sup>16</sup> Prof.Dr.Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012).45



- c) Pengulangan, apabila yang awalnya stimulus itu tidak menarik perhatian, pengulangan tersebut dilakukan untuk mendapat perhatian.
  - d) Sesuatu yang baru, sesuatu yang baru akan lebih menarik stimulus kita untuk mengetahui hal hal baru dari yang kita ketahui sebelumnya.
  - e) Sesuatu yang menjadi perhatian banyak orang. Stimulus lebih tertarik pada sesuatu yang menjadi perhatian orang orang.
- 2) Faktor Internal; yaitu factor dalam diri individu. Faktor Internal terdiri dari:
- a) Pengalaman atau pengetahuan: pengalaman yang dipelajarinya menyebabkan perbedaan persepsi,
  - b) Harapan (*expectation*): harapan seseorang akan mempengaruhi persepsinya,
  - c) Kebutuhan: kebutuhan setiap individu akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda, ada orang yang memiliki kebutuhan banyak dan ada orang yang memiliki kebutuhan sedikit,
  - d) Motivasi: motivasi ini akan mempengaruhi apakah ia memiliki semangat atau dorongan dari sekitar untuk menjadi lebih baik
  - e) Emosi/suasana hati: akan mempengaruhi persepsi seseorang,
  - f) Budaya: akan mempengaruhi persepsi seseorang karena memiliki latar belakang kebiasaan atau budaya yang berbeda-beda.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Rusli, "Persepsi Masyarakat Muslim Pasir Pengaraian Tentang Kewajiban Menunaikan Zakat Melalui Badan Amil Zakat Di Kabupaten Rokan Hulu," *Jurnal Agastya Vol.5 No.1*, 2013.h.122

### c. Indikator Persepsi

Menurut Hamka, terdapat dua jenis indikator persepsi, yakni:<sup>18</sup>

1. Menyerap, yakni rangsangan diluar individu diterima melalui panca indera yang kemudian masuk ke otak. Yang kemudian terjadi proses analisis sehingga dapat diklasifikasikan dan diorganisir menurut pengalaman masa lalu individu.
2. Mengerti atau memahami, yakni hasil proses klasifikasi sehingga terciptanya persepsi.

Menurut Walgito, persepsi memiliki beberapa indikator :<sup>19</sup>

1. Menerima rangsangan. Kemudian panca indera menangkap stimulus tau objek tersebut. Yang kemudian menciptakan gambar,tanggapan atau kesan.
2. Wawasan atau pemahaman. Ketika otak memiliki gambaran atau kesan, maka gambaran tersebut diklasifikasikan, dibandingkan dan diinterpretasikan hingga timbul pemahaman.
3. Penilaian atau evaluasi. Nantinya individu tersebut dapat membandingkan pemahaman yang baru diperolehnya dengan standar yang dimiliki individu tersebut secara subjektif.

## 2. Aparatur Sipil Negara (ASN)

### a. Pengertian ASN

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, Aparatur Negara di artikan sebagai alat kelengkapan negara, khususnya dalam kelembagaan,

<sup>18</sup> Muhammad Hamka, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja Dengan Motivasi Berprestasi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Fakultas psikologi, 2002).h55

<sup>19</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ed. Andi Offset, Cet 5 (Yogyakarta, 2010)..h.102

administrasi, dan personalia, yang bertugas melaksanakan dan menunjang urusan pemerintahan.<sup>20</sup>

Undang-undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, menyebutkan ada beberapa istilah terkait ASN, diantaranya:

1. Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan istilah yang merujuk pada pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja di instansi pemerintahan.
2. Pegawai ASN meliputi dua kategori, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPK). Mereka diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menepati jabatan pemerintahan atau tugas negara lainnya, dan mendapatkan penghasilan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. PNS (Pegawai Negeri Sipil) adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu dan diangkat sebagai pegawai ASN oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan.
4. Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPK) merupakan warga negara Indonesia yang memenuhi persyaratan khusus dan diangkat berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu, dengan tujuan melaksanakan tugas-tugas pemerintahan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2017).h.205

<sup>21</sup> Sirajuddin,dkk, *Hukum Administrasi Pemerintahan Daerah* (Malang: Setara Press, 2016).h.45

### 3. Zakat Profesi

#### a. Pengertian Zakat

Secara bahasa, zakat memiliki beberapa makna, yaitu *al nuwuw* (tumbuh dan berkembang) *al thuru* (membersihkan), *al-alah* (kebaikan/kaberesan) dan *al baraqat* (berkah).<sup>22</sup> Dalam buku-buku Islam, kata zakat diartikan sebagai “suci, tumbuh dan berkembang, dan berkah”. “Murni” atau “suci” artinya zakat dapat mensucikan atau membersihkan jiwa dari (sifat buruk) dan mensucikan harta dari (hal hal yang syubhat dan haram). Serta “berkah” yang berarti membawa kebaikan bagi mereka yang memiliki kekayaan.<sup>23</sup>

Menurut istilah (Syara’) Zakat merupakan salah satu wujud ketaatan kepada Allah SWT dengan memberikan sebagian nikmat yang ia dapatkan dari Allah SWT kemudian diberikan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Zakat ini berguna untuk membersihkan harta dan jiwa *muzakki* dan salah satu bentuk tolong menolong terhadap golongan yang berhaq menerimanya (Asnaf).<sup>24</sup>

#### b. Landasan Hukum Zakat

Zakat adalah rukun Islam yang ketiga dan sebagai bukti ketaatan kepada Allah SWT, dan juga sebagai aksi tolong menolong sehingga orang yang memiliki nikmat lebih dapat menolong orang yang kurang mampu dalam segi materi. Jika zakat, infaq, dan shadaqah mampu di kelolo baik dari segi

---

<sup>22</sup> Dr.Hannani, *Zakat Profesi Dalam Tataran Teoritik Dan Praktik.*, Cet.1 (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2017)h.2

<sup>23</sup> M.Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam : Zakat Dan Wakaf* (Jakarta: UI Press, 1998).h.41

<sup>24</sup> Zulkifli, *Panduan Praktis Pintar Memahami Zakat* (Pekanbaru: Suska Press, 2014).h.2

pengumpulan maupun pendistribusian secara efisien akan mampu sedikit mengentaskan masalah kemiskinan.

Firman Allah SWT Di dalam al-qur'an telah banyak disebutkan mengenai hukum menunaikan zakat, yakni antara lain :

1. Q.S Adz-Dzariyat /51:19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapatkan bagian.<sup>25</sup>

Al-Qurthubi menyebutkan dalam *Tafsir al- jaami'li ahkaam* bahwa ada hak yang harus ditunaikan. Pada surat Adz-Dzariyat ayat 19 zakat wajib ditunaikan, zakat ini dikenakan pada semua harta yang dimiliki dan dari hasil usaha yang halal jika telah memenuhi Nisab.<sup>26</sup>

2. Q.S Al-Baqarah /2: 267 ;

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur’an Dan Terjemahannya” (Jakarta: Lajnah pentashilan al-Qur’an, 2019).h.859

<sup>26</sup> Didin hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*.(Jakarta: Gema insani,2002).h.94

<sup>27</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur’an Dan Terjemahannya.”(Jakarta: lajnah pentashilan al-Qur’an,2019.)h.67

“*Maa*” mengandung pengertian umum sebagai “apa saja” jadi arti kata *Maa kasabtum* berarti sebagian dari hasil apa saja yang kamu usahakan secara baik-baik. Maka sudah sangat jelas bahwa segala macam dari hasil usaha wajib dikeluarkan zakatnya berdasarkan surah Al- Baqarah ayat 267 jika penghasilan tersebut telah memenuhi kebutuhan pokok dan bebas dari hutang dan nazar dan telah mencapai nisab.<sup>28</sup>

Sayyid Qutb menafsirkan tentang ayat ini bahwa ayat ini merupakan seruan secara umum terhadap orang-orang yang diberikan reski berlebih dari Allah SWT meliputi dari hasil usaha, buah-buahan, tumbuh-tumbuhan, minyak dan hasil tambah dan segala sesuatu yang dikeluarkan oleh Allah SWT di bumi. Oleh karena nash ini mencakup semua jenis harta, mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW sampai kapan pun. Tidak ada harta yang terlepas dari kewajiban zakat. Semua jenis harta yang baru diqiyaskan pada zakat sebelumnya.<sup>29</sup>

### 3. Q.S At- Taubah/9:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Majsfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah* (Jakarta: Gunung Agung, 1987).h.22

<sup>29</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhailil Qur'an Dibawah Naungan Al-Qur'an*, Cet 1 (Jakarta: Gema Insani press, 2003).h.255

<sup>30</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur'an Dan Terjemahannya.”(Jakarta: Lajnah pentashilan Al-Qu'an 2019).h.203

Kesimpulannya setiap keahlian dan pekerjaan yang halal, baik yang dilakukan sendiri maupun yang terkait dengan pihak lain, seperti seorang pegawai atau karyawan, apabila penghasilan dan pendapatan mencapai nisab, maka wajib dikeluarkan zakatnya.

Kesimpulan ini antara lain berdasarkan :<sup>31</sup>

*Pertama*, Al-Qur'an mewajibkan pembayaran zakat atas semua jenis harta.

*Kedua*, para ulama baik di masa lalu maupun sekarang, menggunakan istilah umum "*Al-Amwal*" atau menggunakan istilah khusus "*Al- Mal Al- Mustafad*" seperti dalam *fiqh zakat* dan *Fiqhi al-islamiy wa'adillatuhu*.

*Ketiga*, keadilan. Keadilan merupakan ciri utama ajaran agama Islam , dan salah satu bentuk implementasinya adalah melalui bentuk kewajiban zakat yang dikenakan pada harta individu. Dalam konteks ini, zakat akan dirasa adil jika diberlakukan pada individu dengan berbagai profesi dan penghasilan, termasuk petani, pegawai, dokter, ahli hukum, konsultan, dosen dan karyawan yang memiliki pendapatan diatas ambang batas nisab.

*Kempat*, seiring dengan kemajuan kehidupan manusia, terutama dalam sektor ekonomi, pendapatan yang diperoleh melalui keahlian dan profesi akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Bahkan, aktivitas ekonomi ini akan menjadi bagian utama dalam perekonomian, mirip dengan situasi yang ada di negara-negara industri saat ini.

Selain itu terdapat pula aturan mengenai zakat pada urutan Perundang-Undang Republik Indonesia yakni :

---

<sup>31</sup> Didin hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern.*( Jakarta: Gema insani,2002).h.96

1. Undang Undang No.38 Tahun 1999

Disebutkan bahwa pada pasal 2 “setiap warga negara indonesia yang beragama islam dan mampu atau badan yang mampu dimiliki oleh orang muslim berkewajiban menunaikan zakat”<sup>32</sup>

2. Undang Undang No.23 Tahun 2011

Disebutkan pada pasal 1 ayat 5 “muzaki adalah seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat”<sup>33</sup>

**c. Nisab dan Perhitungan Zakat Profesi**

Menurut syara’ Nisab merupakan ukuran yang ditetapkan sebagai tolak ukur untuk membayar Zakat.<sup>34</sup> Mengenai nisab ini ada banyak pendapat di kalangan ulama, ada yang mengiyaskanya dengan zakat emas, ada yang mengiyaskan dengan zakat pertanian.

Pertama, jika dianalogikan dengan zakat emas maka nisabnya setara 85 gram emas, dengan kadar zakat 2,5% dan waktu pengeluaranya apabila sudah cukup satu tahun, setelah dikurang dengan kebutuhan pokok.<sup>35</sup>

Kedua, jika kita mengaitkan zakat profesi dengan zakat pertanian, maka waktu kewajiban zakat profesi adalah saat seseorang menerima gajinya.

Yusuf al Qardhawi berpendapat bahwa zakat profesi dapat dianalogikan dengan zakat pertanian.<sup>36</sup> Penganalogian ini disebabkan karena

<sup>32</sup> Presiden Republik Indonesia, “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999,” n.d.

<sup>33</sup> Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat,” n.d.

<sup>34</sup> Nukhtoh arfiwie kurde, *Memungut Zakat & Infaq Profesi Oleh Pemerintah Daerah (Bagi Pegawai Negeri Dan Pegawai Perusahaan Daerah)* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005).h.28

<sup>35</sup> Didin hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*.(jakarta : Gema insani press,2002).h.96

<sup>36</sup> Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat*.( Jakarta:Pustaka antar Nusa ,1993)h.482



ada kesamaan antara zakat profesi dan zakat pertanian (metode *Al-Syabah*).<sup>37</sup> seperti halnya hasil panen setiap musim yang tidak terkait dengan hasil panen pada sebelumnya, begitu pula dengan gaji atau upah yang diterima oleh seorang pekerja.

Yusuf Al Qardhawi menerangkan bahwa zakat profesi memiliki dua jenis perhitungan yang berbeda yakni<sup>38</sup> :

Pertama, zakat dipotong secara langsung, yakni dari 2,5% penghasilan bruto, contoh : gaji bulanan Rp.5.000.000 x 12 = Rp. 60.000.000/tahun. Harga emas Rp. 560.000/gr. Nisab = 85 gr x Rp. 560.000.= Rp. 47.000.000. Artinya seseorang wajib membayar zakat karena hartanya telah mencapai nisab. Perhitungan zakatnya adalah  $2,5\% \times \text{Rp. } 60.000.000 = 1.5000.000/\text{tahun}$  atau Rp. 125.000/bulan.

Kedua, zakat diambil setelah terpenuhinya kebutuhan pokok, Misalnya gaji perbulan (Rp. 5.000.000) - kebutuhan pokok (Rp. 2.000.000) maka sisa Rp.3.000.000 x 12 = Rp. 36.000.000. Dengan nisab yang sama maka tidak di kenakan zakat profesi karena masih belum mencapai nisabnya.

#### **d. Peningkatan Zakat Profesi**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia “Peningkatan” berasal dari kata “tingkat” yang mengacu pada lapisan atau susunan dari sesuatu. Sedangkan “peningkatan” juga diartikan sebagai kemajuan, baik dalam hal keterampilan dan kemampuan untuk menjadi lebih baik.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Amir syarifuddin, *Ushul Fiqhi Jilid 1* (Jakarta: Logos, 1987).h204

<sup>38</sup> Saprida, “Zakat Profesi Menurut Pandangan Yusuf Qardhawi,” *Jurnal Economica Sharia* vol 2 No.1 (2016).h.49-58

<sup>39</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).h.1189

Adi S. mengemukakan pandangan serupa, bahwa peningkatan berasal dari kata tingkat yang membentuk susunan yang ideal. Peningkatan ini lebih menekankan pada kemajuan seseorang dari tidak mengetahui menjadi mengetahui dan dari tidak bisa menjadi bisa.<sup>40</sup>

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah proses dimana seseorang meningkatkan upaya untuk mencapai kondisi yang lebih baik daripada sebelumnya.

Berikut indikator dalam mengukur peningkatan menurut Robinns ada 3 yaitu<sup>41</sup> :

1. Kualitas

Menurut Kamus besar bahasa indonesis (KBBI), kualitas diartikan sebagai tingkat kebaikan atau buruknya sesuatu. Kualitas disini juga dapat diartikan sebagai tolak ukur/sebagai penilaian terhadap sesuatu yang telah memiliki nilai,apakah sesuai dengan fungsi yang diinginkan.

2. Kuantitas

Menurut Wungu & Brotoharsojo kuantitas adalah tolak ukur yang berhubungan dengan hasil kerja. Jadi bisa dikatakan bahwa kuantitas adalah kinerja pegawai dalam menuntaskan pekerjaannya dengan ketepatan waktu dengan baik.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Tim Pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT.Imperial Bhakti Utama, 2007).h.29

<sup>41</sup> s.p Robins, *Perilaku Organisasi Jakarta* (Jakarta: PT.Indeks kelompok gramedia, 2006).h.56

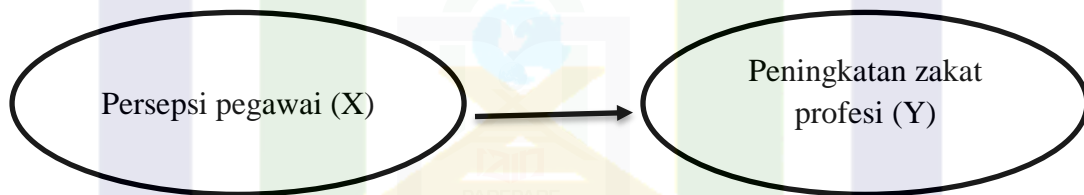
<sup>42</sup> Fajar muhammad Iin endah setyawati, "Analisis Kinerja Aparatur Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa Di Kantor Desa Cinunuk," *Jurnal Ilmiah "Neo Politea" FISIP Universitas Al-Ghifari* vol 3 nomo (2022).

### 3. Efektifitas/Efensiensi

Menurut Mahmudi, efektifitas adalah hubungan antara keluaran dan tujuan yang dapat dicapai. Jadi dapat dikatakan bahwa efektifitas adalah tolak ukur untuk mengetahui kinerja suatu lembaga dengan melihat sasaran atau tujuan yang seharusnya bisa dicapai.<sup>43</sup>

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu metode berpikir yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya untuk memberikan gambaran dan arahan langsung tentang variabel yang akan diteliti. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana persepsi pegawai mempengaruhi peningkatan zakat profesi.



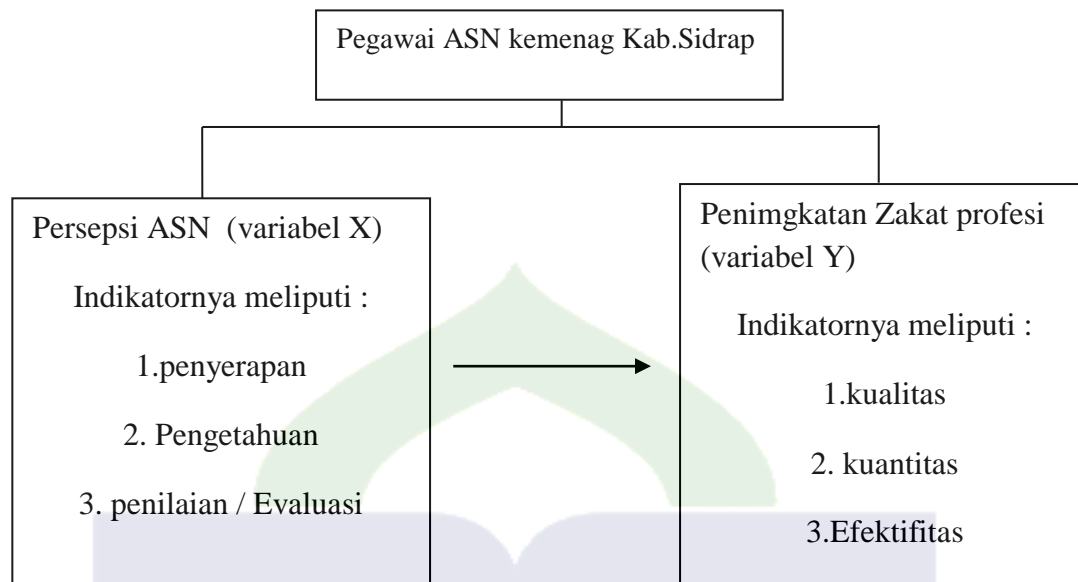
**Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual**

### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan anggapan dasar untuk mengetahui pandangan peneliti dan juga menjadi acuan kerja dalam mendekati permasalahan penelitian baik sebagai penjabaran serta dalam merujuk perumusan hipotesis.

Dengan begitu perumusan pokok-pokok kerangka pikir berdasarkan dengan topik permasalahan dengan judul proposal pengaruh persepsi ASN terhadap peningkatan zakat profesi Kemenag Kab. Sidrap maka akan disajikan skema kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu :

<sup>43</sup> Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2010).



**Gambar 2. 2. Kerangka Pikir**

### E. Hipotesis

Hipotesis adalah paramater yang akan diuji kebenaran data yang diperoleh dari sample penelitian.<sup>44</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang kebenarannya tidak diketahui pada saat sebelum pengungkapan, tetapi memungkinkan untuk diverifikasi dalam realitas empiris. Para ahli mengatakan bahwa hipotesis pernyataan sebelumnya tentang hubungan antar dua variabel atau lebih. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis dapat didefinisikan sebagai asumsi yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis ini dapat diterima apabila ada fakta yang mendukungnya dan ditolak ketika fakta itu tidak mendukung/memadai.. Pada penelitian pengaruh persepsi Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kab. Sidrap terhadap peningkatan zakat profesi hipotesis yakni :

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2002).

$H_0$  = Tidak adanya pengaruh yang signifikan yang ditimbulkan persepsi pegawai ASN kemenag Kab. Sidrap terhadap peningkatan zakat profesi.

$H_a$  = Adanya pengaruh yang signifikan yang ditimbulkan persepsi pegawai ASN Kemenag Kab. Sidrap terhadap zakat profesi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang difokuskan pada populasi atau sample tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis.<sup>45</sup>

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif survey, yakni penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan fakta-fakta yang ditemui dilapangan serta menganalisis pengaruh antar variabel satu dengan variabel lainnya.

#### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang yang berlokasi di Jl. Ganggawa No.27 Kelurahan Majjelling Kabupaten Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang.

Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan yakni terhitung sejak proposal ini diseminarkan serta mendapat surat tugas penelitian, maka dibutuhkan waktu 30 hari.

#### C. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan semua objek penelitian yang digunakan sebagai sumber data. Seluruh pegawai ASN Kementerian Agama Kab.Sidrap merupakan populasi.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017)h.159

Sedangkan sample adalah objek yang digunakan untuk mewakili karakteristik sebagian yang dimiliki oleh populasi.<sup>46</sup>

Dikarenakan cukup banyaknya populasi dalam penelitian ini, yakni keseluruhan dari pegawai ASN Kementerian Agama Kab. Sidrap berdasarkan wawancara bapak tahir mannan selaku pegawai di bidang penyaluran zakat dan wakaf di kantor Kementerian Agama wilayah kabupaten Sidenreng Rappang terdapat 209 Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN). Maka penelitian mencoba mengambil sampel dengan rumus Slovin dengan margin erorr 5%. Sehingga didapatkan sampel 137 responden. Berikut perhitungannya menggunakan rumus Slovin :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 209 / (1 + (209 \times 0,05^2))$$

$$n = 209 / (1 + (209 \times 0,0025))$$

$$n = 209 / (1 + 0,522)$$

$$n = 209 / 1,522$$

$$n = 137,31$$

dibulatkan menjadi 137 sampel .

#### **D. Jenis Data Dan Sumber**

Penelitian ini menggunakan data berjenis kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dan diekspresikan dalam bentuk angka.<sup>47</sup> Dalam penelitian, terdapat dua sumber data yang digunakan:

1. Data utama pada penelitian ini didapatkan langsung oleh sumbernya sehingga terjamin keasliannya. Dalam penelitian ini, data utama

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996).h.233

<sup>47</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 5

dikumpulkan menggunakan angket yang telah dikembangkan oleh peneliti. Angket tersebut merupakan sebuah kumpulan pertanyaan yang dirancang dengan tata cara yang terstruktur dan akan dijawab oleh responden.<sup>48</sup> sehingga akan mendapatkan sebanyak 137 data primer. Dalam hal ini, peneliti memanfaatkan angket yang memiliki pilihan jawaban terbatas yakni pertanyaan-pertanyaan yang diajukan nantinya sudah ada pilihannya.<sup>49</sup>

2. Data Sekunder (data pendukung) adalah jenis sumber data yang diperoleh dari sumber lain dan bukan dari sumber aslinya. Kali ini peneliti memperoleh data tersebut dengan cara mengakses dokumen yang telah ada pada bagian perencanaan dan bagian penyelenggara bagian zakat wakaf Kementerian Agama Kabupaten Sidrap.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengelolaan**

Tahap pengumpulan data memegang peran paling krusial untuk menjalankan dan mencapai keberhasilan suatu penelitian. Dengan begitu peneliti harus mampu mengumpulkan informasi dari sumber yang terpercaya dan kompeten.

Pada Penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan angket. Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan serangkaian pertanyaan tertulis yang disediakan untuk dijawab oleh responden.<sup>50</sup> Kuisisioner yang berisi daftar atau rangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan cakupan penelitian.<sup>51</sup> Kuisisioner

---

<sup>48</sup> Muammad Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008).h.123

<sup>49</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).h.34

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 250

<sup>51</sup> Ahmadi C. holid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 76



dilakukan dengan tertutup, sehingga responden tidak memiliki kesempatan untuk memberikan jawaban selain dari pilihan yang telah disediakan. Selain itu, kuesioner tertutup juga tidak memungkinkan responden untuk mengungkapkan pendapat.<sup>52</sup>

Pengolahan data pada penelitian ini didukung oleh aplikasi SPSS versi 21. Program komputer SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) digunakan untuk melakukan analisis statistik.<sup>53</sup>

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan praktis mengenai variabel dan sub variabel penelitian. Definisi operasional ini memiliki peran penting dalam pengembangan instrumen penelitian. Baik berupa angket, pedoman observasi maupun pedoman wawancara.<sup>54</sup>

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu Pengaruh persepsi pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian agama kabupaten Sidenreng Rappang terhadap peningkatan zakat profesi. Maka variabel yang dapat diungkap dalam penelitian yakni: pertama, Pengaruh persepsi pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang (variabel X). Kedua, peningkatan zakat profesi (variabel Y). Maka definisi variabelnya

1. Indikator- indikator persepsi<sup>55</sup> :
  - a. Penyerapan terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indera.
  - b. Pemahaman.

<sup>52</sup>Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, h. 132-133.

<sup>53</sup>Pusat Data dan Statistik Pendidikan, "*Modul Pembelajaran SPSS*", (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014), h. 3

<sup>54</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Press, 2020).h.28

<sup>55</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*.Cet 5 (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).h.54

c. Penilaian Atau Evaluasi.

2. Indikator peningkatan Zakat Profesi<sup>56</sup>:

- a. Kualitas
- b. Kuantitas
- c. Efektifitas

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu perangkat atau sarana yang digunakan untuk menghimpun data dengan lebih efisien, teliti, dan sistematis sehingga memudahkan proses pengolahan data.<sup>57</sup>

**Tabel 3. 1. Kisi- Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Pernyataan
Persepsi ( Variabel X)	Penyerapan	Saya pernah mendengar informasi tentang zakat profesi.
		Dasar hukum zakat profesi telah diatur dalam al-Qur'an dan juga di dalam peraturan negara yakni UU No.23 pasal 2 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.
	Pemahaman	Nisab zakat profesi setara dengan 85 gr emas . jika diqiyaskan setara dengan RP.47.600/tahun atau Rp 3.966.000/ bulan.
		Wajib mengeluarkan zakat profesi apabila sampai nisab yakni 2,5 % dari penghasilan.
Evaluasi	Saya menyisihkan hasil pendapatan untuk	

<sup>56</sup> Robins, *Perilaku Organisasi Jakarta*.(jakarta: PT.Indeks kelompok gramedia, 2006) h.66

<sup>57</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).h.203

		menunaikan kewajiban sebagai muslim yakni membayar zakat profesi.
		Saya mensosialisasikan zakat profesi guna meningkatkan kesadaran pegawai menunaikan zakat profesi.
Peningkatan zakat profesi ( variabel Y)	Kualitas	Setiap bulannya saya memperoleh pendapatan dengan jumlah yang tetap
		Lembaga UPZ memberikan pelayanan yang optimal bagi pegawai yang ingin membayar zakat profesi
	Kuantitas	Lembaga UPZ kemenag mampu mencapai target dalam pengopimalan pengumpulan zakat profesi
		Setiap bulannya saya membayar zakat profesi dengan jumlah yang sama.
	Efektifitas	Saya merasa nyaman menunaikan zakat profesi melalui UPZ Kemenag Sidrap
Selain zakat profesi bentuk dari ketaatan kepada Allah SWT tetapi zakat profesi juga bisa berguna untuk mengentaskan permasalahan ekonomi.		

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Skala likert merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Pendekatan ini mengevaluasi sikap atau perilaku yang digunakan oleh peneliti melalui serangkaian pertanyaan yang disajikan responden. Yang kemudian diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan skala ukuran yang disediakan.<sup>58</sup>

<sup>58</sup> sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008).h.146

Skala ukur yang telah disediakan menggunakan alternatif pilihan dari 1 hingga 4, diatur sesuai dengan skala likert dan memiliki bobot nilai sebagai berikut;

4 = Sangat Setuju (SS)

3 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

## H. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data digunakan sebagai metode untuk mengelola data sehingga dapat dijadikan informasi yang dapat dipahami dan bermanfaat dalam mencari solusi penelitian. Untuk itu penelitian dalam memecahkan masalah mengenai Pengaruh persepsi Aparatur Sipil Negara di Kab. Sidrap terhadap peningkatan zakat profesi, penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, diantaranya:

### 1. Uji Validitas Data

Ghazali menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Kuesioner dianggap valid jika pernyataannya mampu mengungkapkan dan menjelaskan hal-hal yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas, perbandingan dilakukan antara nilai koefisien korelasi ( $r$ ). Dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel:

- a. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir pernyataan valid.
- b. Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir pernyataan tidak valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Ghazali mengatakan bahwa reliabilitas merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menilai kuisisioner dari indikator suatu variabel. Kuisisioner dianggap reliabel jika jawaban yang di berikan oleh seseorang konsisten dalam memberikan

pernyataan-pernyataannya. Untuk mengukur reliabilitas digunakan nilai *Cronbach's alpha*.

Jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$ , maka variabel dinyatakan reliabel. Dengan kata lain, variabel tersebut dapat diandalkan dalam mengukur suatu konsep karena kuisioner yang digunakan memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan memberikan estimasi yang tepat dan konsisten, bisa disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk menentukan apakah regresi tersebut memenuhi kriteria BLUE, dilakukan pengujian tertentu:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi, baik secara terpisah maupun bersama-sama, mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan menggunakan uji one sample kolmogorov-smirnov dengan aturan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (p-value)  $> 5\%$  atau  $0,05$ , maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (p-value)  $< 5\%$  atau  $0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.<sup>59</sup>

### 4. Uji Hipotesis

Sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini maka terdapat hipotesis sebagai berikut :

---

<sup>59</sup> Ghizali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8* (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2016).h.77

$H_0$  = tidak adanya pengaruh yang signifikan yang ditimbulkan persepsi pegawai ASN kemenag Kab. Sidrap terhadap peningkatan zakat profesi.

$H_a$  = adanya pengaruh yang signifikan yang ditimbulkan persepsi pegawai ASN Kemenag Kab. Sidrap terhadap zakat profesi

Uji hipotesis menggunakan uji t (parsial). Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Cara menentukan pengaruh masing-masing variabel yakni dengan membandingkan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- a. jika nilai signifikansi (p-value)  $> 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, variabel independen (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (p-value)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

### 5. Uji T-Test One Sample

T –test one sample merupakan metode analisis data yang digunakan untuk membandingkan satu variabel nilai tertentu terhadap rata-rata sebuah sample.

Rumus T-test one sample digunakan untuk menghitung nilai statistik yang merupakan perbandingan antara selisih nilai rata-rata sample dengan nilai yang ditetapkan dengan variasi dalam sample. Adapun rumus T-Test one sample.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

$\mu$  : Rata-rata populasi atau hipotesis yang diuji

$\bar{x}$  : Rata-rata Sample

$n$  : Jumlah Sample

$s$  : Standar deviasi sample

**Tabel 3. 2. Klasifikasi Skor**

Skor	Klasifikasi
80,01% - 100%	Sangat Baik
68,01% - 84,00%	Baik
52,01% - 68,00%	Cukup
36,01% - 52,00%	Buruk
20,00% - 36,00%	Sangat Buruk

## 6. Uji Pearson Product Moment

Uji product moment ini dikembangkan oleh Karl Pearson. Menurut Anas Sudijono, uji ini merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menemukan hubungan atau korelasi antara dua variabel yang berskala interval atau rasio. Metode ini digunakan untuk mengukur seberapa kuat dan arah hubungan linear antara dua variabel. Rumus yang digunakan dalam teknik ini adalah

$$r = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}}$$

Keterangan ;

$r$  = koefisien korelasi antara X dan Y

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

N = Jumlah Data

Adapun interpretasi terhadap nilai  $r$  hasil analisis korelasi adalah :

Interval nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat tidak setuju
0,20 – 0,399	Tidak setuju
0,30 --0,599	Kurang setuju
0,60 - 0,799	Setuju
0,80 - 1,00	Sangat setuju

#### Kriteria Analisis

Taraf signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  dapat dirumuskan sebagai berikut :

Signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima<sup>60</sup>

#### 7. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menganalisis mengenai pengaruh persepsi ASN Kemenag Kab. Sidrap terhadap peningkatan zakat profesi. Adapun rumus yang digunakan;

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel Bebas

a = Nilai konstan

b = koefisien regresi yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yg didasarkan pada variabel independen.

<sup>60</sup> Sunarto Riduwan, *Pengantar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2010).h.113



### 8. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pada dasarnya uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi yang mampu menjelaskan variabel dependen yang dijelaskan menggunakan variabel independen.<sup>61</sup> Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara nol dan satu. Adapun rumus dari analisis ini adalah:

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

R<sup>2</sup> = koefisien kuadrat korelasi ganda

Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat.

Jika nilai R<sup>2</sup> lebih kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

**Tabel 3. 3. Tingkat Korelasi dan Nilai R**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 - 0,20	Sangat Rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Agak Rendah
0,61 - 0,80	Cukup
0,81 - 0,99	Tinggi
1	Sangat Tinggi

<sup>61</sup> Ghazali, *Desain Penelitian Dan Kualitatif* (Semarang: Yoga Pratama, 2016).h.96

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sebuah bagian dari Kementerian Agama yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan visi, misi, dan kebijakan dalam melayani umat dalam memimpin umat beragama Sidenreng rappang;
- b. Pembinaan, pelayanan serta bimbingan umat islam seperti pelayanan haji dan umrah, pengembangan zakat dan wakaf, pembinaan pondok pesantren, dan pemberdayaan masjid. Serta urusan keagamaan, pembinaan, pelayanan masyarakat Kristen dan Hindu sesuai peraturan perundang- undangan;
- c. Perumusan pedoman administrasi dan informasi;
- d. Pengorganisasian pengendalian, perencanaan dan pengawasan program.

Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas Kementerian Agama.

Adapun visi kantor kementarian agama kabupate sidrap yakni “ Kementerian agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan indonesia maju yang berdaulat,mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.”

Untuk Mewujudkan visi tersebut, kantor Kementerian agama Kab. Sidenreng Rappang memiliki misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama;
2. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
3. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata;
4. Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu;
5. Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan;
6. Memantapkan tata kelola pemerinthan yang baik (Good Governance).

## 1. Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 1.1. Uji Validitas

Tujuan uji Validitas adalah untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini valid atau layak digunakan sebagai variabel pengukuran atau tidak. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *coefficient correlation pearson*. Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah unsur dianggap valid jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  atau bisa juga melihat nilai  $r$  hitung yang harus lebih besar dari  $r$  tabel. Jumlah sample pada penelitian ini sebanyak 137 sample yang dijadikan sebagai objek penelitian. Namun sebelum itu, perbandingan  $r$  hitung dan  $r$  tabel harus diketahui terlebih dahulu. Untuk mendapatkan  $r$  tabel, hitung  $df$  menggunakan rumus berikut :

$$Df = n - 2$$

$$Df = 137 - 2$$

$$Df = 135 (0,1678)$$

keterangan:  $df$  = derajat bebas

$n$  = jumlah responden

Dengan demikian, jika  $r$  hitung suatu item melebihi 0,1678, maka item tersebut dapat dikatakan valid.

**a. Uji Validitas Variabel X**

**Tabel 4. 1. Hasil Uji Validitas Variabel X**

	<b>Pernyataan</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Nilai sig. 2 Tailed</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Variabel PERSEPSI</b>	X1	0,656	0,1678	0,000	<b>VALID</b>
	X2	0,547	0,1678	0,000	<b>VALID</b>
	X3	0,540	0,1678	0,000	<b>VALID</b>
	X4	0,552	0,1678	0,000	<b>VALID</b>
	X5	0,682	0,1678	0,000	<b>VALID</b>
	X6	0,547	0,1678	0,000	<b>VALID</b>

*Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 21*

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil uji validitas variabel X dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

**b. Uji Validitas Variabel Y**

**Tabel 4. 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y**

	<b>Pernyataan</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Nilai sig. 2 Tailed</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Variabel PENINGKATAN ZAKAT</b>	X1	0,656	0,1678	0,000	<b>VALID</b>
	X2	0,547	0,1678	0,000	<b>VALID</b>
	X3	0,540	0,1678	0,000	<b>VALID</b>
	X4	0,552	0,1678	0,000	<b>VALID</b>
	X5	0,682	0,1678	0,000	<b>VALID</b>
	X6	0,747	0,1678	0,000	<b>VALID</b>

*Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 21*

Berdasarkan tabel di atas, uji validitas variabel Y dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

## 1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk mengukur apakah variabel tersebut konsisten ketika variabel tersebut digunakan kembali di masa yang akan datang. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah dikatakan reliabel suatu variabel apabila nilai nilai cronbach's alpha  $> 0,6$ . Berikut adalah hasil uji reliabilitas dalam penelitian :

### a. Uji Reliabilitas Variabel X

**Tabel 4. 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.0,613	6

*Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 21*

Berdasarkan tabel di atas, uji reliabilitas diperoleh nilai nilai *Cronbach Alpha* ( $r_{hitung}$ )  $0,613 > r_{tabel} 0,60$ , sehingga instrumen penelitian dinilai reliabel atau konsisten. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang berkaitan dengan pengumpulan data.

### b. Uji Reliabilitas Variabel Y

**Tabel 4. 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.0,669	6

*Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 21*

Berdasarkan tabel di atas, uji reliabilitas diperoleh nilai nilai *Cronbach Alpha* ( $r_{hitung}$ )  $0,669 > r_{tabel} 0,60$ , sehingga instrumen penelitian dinilai reliabel atau konsisten. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang berkaitan dengan pengumpulan data.

### 1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residual telah terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengambil keputusan dalam uji normalitas, digunakan nilai signifikansi dari *kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan:

- Jika nilai signifikansi (p-value)  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual telah terdistribusi secara normal.
- Jika nilai signifikansi (p-value)  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak terdistribusi secara normal.

**Tabel 4. 5. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		137
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85545306
	Absolute	,110
Most Extreme Differences	Positive	,110
	Negative	,091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.283
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 21*

Berdasarkan data tersebut, diperoleh hasil *Signifikansi Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar  $0,074 > 0,05$ . Oleh karena itu, penggunaa *statistik parametris* untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan.

## 2. Pengujian Hipotesis

### 2.1. Uji *One Sample T-Test*

Dasar pengambilan keputusan *One Sample T-test*:

- Jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Tabel 4. 6. Hasil Uji One Sample T-Test**

Variabel X

One-Sample Test						
	Test Value = 87					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PERSEPSI ZAKAT	-359,117	136	,000	-66,029	-66,39	-65,67

Variabel Y

One-Sample Test						
	Test Value = 86					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PENINGKATAN ZAKAT	-332,628	136	,000	-65,350	-65,74	-64,96

*Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 21*

## 2.2 Uji Pearson Product Moment

Uji *pearson product moment* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui arah ataupun kuatnya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan menggunakan data berbentuk rasio.<sup>62</sup> Dasar keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka memiliki hubungan (berkorelasi)
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak memiliki hubungan (tidak berkorelasi)

Berikut hasil uji *pearson product moment* pada penelitian ini:

**Tabel 4. 7. Hasil Uji Pearson Product Moment**

		Correlations	
		PERSEPSI ZAKAT	PENINGKATAN ZAKAT
PERSEPSI ZAKAT	Pearson Correlation	1	,591**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	137	137
PENINGKATAN ZAKAT	Pearson Correlation	,591**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	137	137

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.591. mengacu pada tabel klasifikasi nilai koefisien korelasi, bahwa untuk nilai 0,591 tergolong pada rentan 0,040-0,599 yang berarti bahwa hubungan antara variabel

<sup>62</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS)*, (Jakarta: Prenada Media, 2013)



X dan variabel Y memiliki hubungan yang sedang. Jika dilihat dari nilai signifikansinya  $0,00 < 0,05$  maka terdapat hubungan ( korelasi) antara keduanya. Dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti persepsi pegawai Aparatur Sipil Negara memiliki hubungan yang positif dengan peningkatan zakat profesi di kementerian Agama Kabupaten Sidrap.

### 2.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan pendekatan hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Tujuan Analisis ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, apakah positif atau negatif, dan untuk memperdiksi nilai variabel terikat. Di bawah ini adalah hasil SPSS dari uji Regresi linear sederhana:

**Tabel 4. 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,412	1,564		4,739	,000
	PERSEPSI ZAKAT	,631	,074	,591	8,507	,000

a. Dependent Variable: PENINGKATAN ZAKAT

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 21

Rumus regresi linear sederhana yaitu:<sup>63</sup>

$$Y = a + \beta x + e$$

<sup>63</sup> Kasmadi dan Nia Siti Sumairah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Jika a adalah 7,412 angka ini termasuk konstan, artinya persepsi pegawai (X) menyimpulkan bahwa regresi peningkatan zakat profesi (Y) memiliki konsistensi sebesar 7,412. Sedangkan beta adalah nilai koefisien regresi, dimana nilai beta adalah 0,631, angka ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% persepsi pegawai (X), maka peningkatan zakat profesi (Y) akan meningkat sebesar 0,631. Karena koefisien regresi bertanda positif maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pegawai berpengaruh terhadap peningkatan zakat profesi. Jadi persamaan regresinya:

A	7,412	<b>Persamaan Regresi</b>
B	0,631	<b><math>Y = 7,412 + 0,631X + e</math></b>

Dimana:

Y : Peningkatan zakat profesi

X : Persepsi

Berdasarkan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 7,412 menunjukkan besarnya tingkat kesejahteraan sebesar 7,412 jika variabel Persepsi (X) adalah 0 (nol).
- b. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel persepsi (X), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan peningkatan zakat (Y) yaitu  $\beta = 0,631$  yang berarti pengaruhnya sebesar 0,631 dimana apabila persepsi naik satu maka peningkatan zakat akan naik sebesar 0,631.

Jika nilai sig. < 0,05 maka persepsi ASN berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan zakat profesi. Dilihat dari tabel dapat diketahui nilai signifikansi (sig.) variabel persepsi ASN adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig.

$0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, persepsi pegawai Aparatur Sipil Negara berpengaruh terhadap peningkatan zakat profesi di Kementerian agama Kabupaten Sidrap.

#### 2.4 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan uji analisis data yang digunakan untuk mengukur besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>64</sup> Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 <sup>a</sup>	.349	.344	1.862

a. Predictors: (Constant), Persepsi (X)

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,591 dan dijelaskan bahwa persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang merupakan pengkuadratkan R. Dari data tersebut memiliki koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0,349 yang berarti pengaruh variabel bebas (persepsi pegawai Aparatur Sipil Negara) terhadap variabel terikat (peningkatan zakat profesi) sebesar 3,49%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Mengacu pada tabel tingkat korelasi dan nilai R, nilai tersebut berada pada interval 0,21-0,40 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada sedikit hubungan antara tingkat korelasi dan kekuatan hubungannya termasuk Rendah.

<sup>64</sup>Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus dan Pemecahannya*, (Yogyakarta: Anda, 2010)

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Persepsi Pegawai Aparatur Sipil Negara Terhadap Peningkatan Zakat Profesi Di Kementerian Agama Kabupaten Sidrap”. Variabel bebasnya adalah persepsi dan variabel terikatnya adalah peningkatan zakat profesi. Total sampel meliputi 137 responden. Dalam penelitian ini digunakan angket atau kuisioner untuk pengumpulan datanya dan dibantu dengan aplikasi SPSS versi 21 untuk mengelola data.

### 1. Persepsi Pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sidrap

Rumusan masalah pertama adalah seberapa baik persepsi pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sidrap. Kemudian hasil Uji *one Sample T-test* menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung variabel persepsi pegawai sebesar  $-359,117$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,05$ ) dan diperoleh  $t$  tabel sebesar  $1.656$ . maka  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, yang berarti  $H_0$  diterima artinya nilai yang dihipotesiskan lebih rendah atau sama dengan  $87\%$  dan  $H_a$  ditolak artinya nilai yang dihipotesiskan lebih besar atau sama dengan  $87\%$ . Sedangkan nilai sig. (2-tailed) yaitu  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Persepsi adalah suatu proses kognitif yang melibatkan penilaian dan interpretasi seseorang terhadap dunia sekitarnya.<sup>65</sup> Ketika seseorang menerima stimulus dari panca inderanya, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecap, proses persepsi dimulai. Stimulus ini bisa berupa

---

<sup>65</sup>, Miftah Thoha, *perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*.(Jakarta: Grafindo persada).h. 123

objek, peristiwa, atau hubungan antar gejala yang kemudian diproses di otak. Saat stimulus tersebut masuk ke otak, berbagai proses mental terjadi untuk memahami dan memberikan makna terhadap apa yang dirasakan.<sup>66</sup>

Proses persepsi sangat dipengaruhi oleh *frame of reference*, yaitu pengalaman yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian dll. dan *Frame of experince*, yaitu pengalaman yang pernah dialaminya tidak terlepas dari keadaan lingkungannya.<sup>67</sup> Oleh karenanya orang terkadang memiliki pandangan yang unik terkait dengan kasus atau kejadian yang tengah terjadi berdasarkan latar belakang dan pengalaman hidup mereka. Misalnya, seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan medis akan memiliki pandangan yang berbeda tentang suatu penyakit daripada seseorang yang tidak memiliki pengetahuan medis.

Menurut Thoha persepsi dipengaruhi oleh dua faktor; faktor internal individu : perasaan sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan/harapan, minat dan motivasi, proses belajar, perhatian. faktor external individu : latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal hal baru dan familiar/ketidakasingan suatu objek.<sup>68</sup> Saat seseorang dalam keadaan emosional yang tinggi, misalnya marah atau sedih, persepsi mereka terhadap suatu situasi bisa menjadi lebih subjektif dan tidak obyektif. Emosi juga bisa mempengaruhi cara seseorang menafsirkan stimulus yang diterima.

---

<sup>66</sup> Bimo Walgito, *pengantar psikologi umum*, (Yogyakarta:Andi Offset,2003). h. 35

<sup>67</sup> David Krench, Richard S Srutchfield, And Egerton L Ballanchy *individual in society*, Terj. Siti Rochma, Misbah Djamil, Rochayah, (Jakarta:Depdikbud,1993) .h. 56

<sup>68</sup> Miftah Thoha, *perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinnya*..(Jakarta: Grafindo persada, 2003).h. 154

Persepsi bersifat relatif dan persepsi seseorang juga dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya sama. Hal ini dikarenakan perbedaan karakteristik individu, sikap motivasi.<sup>69</sup> Inilah mengapa sering kali terjadi perbedaan pandangan antar individu dalam lingkup kesehariannya.

Pemahaman tentang proses persepsi ini menjadi sangat penting. Karena setiap individu memiliki persepsi yang berbeda, oleh karena itu penting untuk saling mendengarkan dan mencoba memahami pandangan orang lain. Hal ini dapat membantu menghindari konflik dan kesalahpahaman yang sering muncul akibat perbedaan persepsi.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan mendekati pandangan yang lebih objektif, penting bagi pegawai untuk selalu terbuka terhadap informasi dan sudut pandang baru. Dengan adanya rasa ingin tahu dan adanya diskusi terbuka adalah beberapa cara untuk mengembangkan persepsi yang lebih holistik dan komprehensif terhadap lingkungan.

## **2. Peningkatan Zakat Profesi Di Kementerian Agama Kabupaten Sidrap**

Rumusan masalah kedua adalah seberapa baik peningkatan zakat profesi di kementerian agama kabupaten sidrap. Berdasarkan uji One Sampel T-test diperoleh nilai thitung variabel peningkatan zakat profesi sebesar 332,628 pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan diperoleh t tabel sebesar 1.656. maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak artinya nilai yang dihipotesiskan lebih rendah atau sama dengan 86% dan  $H_a$  diterima artinya nilai yang

---

<sup>69</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, edisi revisi cet.5 (Jakarta: Rineka cipta,2010) h. 103

dihipotesiskan lebih besar atau sama dengan 86%. Sedangkan nilai sig. (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Zakat profesi atau zakat penghasilan adalah jenis zakat mal yang wajib dikeluarkan atas harta yang berasal dari pendapatan/ penghasilan rutin dari pekerjaan yang tidak melanggar syariat. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) menjelaskan bahwa penghasilan yang dimaksud ialah setiap pendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa dan lainnya yang diperoleh dengan cara halal, baik berupa seperti pejabat negara, pegawai, karyawan, serta profesi tidak rutin seperti dokter, pengacara, dan sejenisnya.<sup>70</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah /2: 267 ;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ

غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.<sup>71</sup>

Menurut Adi.S. kata "peningkatan" berasal dari kata "tingkat," yang mengacu pada lapisan atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk

<sup>70</sup> Fatwa MUI Nomor 3 tahun 2003, SK BAZNAS No. 22 tahun 2022 tentang nisab pendapatan dan jasa tahun 2022.

<sup>71</sup> kementerian Agama Republik Indonesia, "Qur'an Dan Terjemahannya."(Jakarta: lajnah pentashilan al-Qur'an,2019.)h.67

susunan.<sup>72</sup> Dalam konteks ini, peningkatan merujuk pada upaya untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ini berarti bahwa tujuan dari peningkatan adalah untuk mencapai perbaikan atau kemajuan dari situasi sebelumnya. Namun, peningkatan tidak terjadi dengan sendirinya; usaha yang tepat dalam bentuk perencanaan dan implementasi diperlukan.

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam mencapai peningkatan. Perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>73</sup> Fungsi perencanaan ini berguna untuk mengambil keputusan, mengidentifikasi masalah, menetapkan prioritas, mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan kinerja organisasi. Dengan merencanakan langkah-langkah yang tepat dan jelas, individu atau organisasi dapat memiliki panduan yang terstruktur untuk mencapai tujuan peningkatan yang diinginkan. Perencanaan yang baik mempertimbangkan berbagai faktor yang terlibat, memahami tantangan yang mungkin terjadi, dan mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Selain perencanaan, implementasi juga merupakan komponen kunci dalam proses peningkatan. Implementasi adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan melalui penggunaan sarana untuk memperoleh hasil akhir yang diinginkan.<sup>74</sup> Perencanaan yang baik akan sia-sia jika tidak diikuti dengan pelaksanaan yang tepat. Jadi tujuan utama

---

<sup>72</sup> Adi S. *Latihan atlet dalam mencapai prestasi olahraga secara maksimal*. Prosiding Seminar Nasional peran jasmani dalam menyangga interdisipliner ilmu keolahragaan. (Malang : Universitas malang , 2016). h 153

<sup>73</sup> Bintoro Tjokrominoto, *perencanaan pembangunan*, ( Jakarta: toko gunung agung, 1966) .h 60

<sup>74</sup> A.G Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar ‘ 2015 )



implementasi adalah untuk mencapai suatu perencanaan agar sesuai dengan perencanaan yang diinginkan. Implementasi yang efektif melibatkan rencana dengan cermat dan hati-hati, serta memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sejalan dengan tujuan peningkatan yang telah ditentukan sebelumnya.

Perlu ditekankan bahwa perencanaan dan implementasi harus saling berhubungan dan saling mendukung. Perencanaan yang baik harus dapat diimplementasikan dengan mudah dan tanpa hambatan yang berarti. Sebaliknya, implementasi yang baik harus didukung oleh perencanaan yang matang, sehingga tidak ada kesimpangsiuran dalam langkah-langkah yang diambil dan tujuan yang ingin dicapai.

Pentingnya keterkaitan antara perencanaan dan implementasi dalam peningkatan juga menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi secara berkala. Selama proses, penting untuk memantau kemajuan yang telah dicapai dan mengevaluasi apakah langkah-langkah yang diambil sesuai dengan rencana. Jika ada penyimpangan dari tujuan, tindakan korektif dapat diambil untuk memastikan bahwa peningkatan tetap berada pada jalur yang benar.

Perencanaan dan implementasi yang baik juga berlaku dalam berbagai aspek kehidupan dan organisasi, mulai dari tingkat individu hingga tingkat organisasi dan bahkan tingkat pemerintahan. Dalam dunia bisnis, perencanaan dan implementasi yang matang dapat membantu perusahaan mencapai tujuan pertumbuhan dan keberhasilan bisnis. Sementara dalam kehidupan pribadi, perencanaan dan implementasi yang baik dapat membantu individu mencapai perkembangan diri dan kualitas hidup yang lebih baik.

Secara kesimpulan, peningkatan adalah upaya untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Untuk mencapai peningkatan, diperlukan perencanaan yang baik untuk mengidentifikasi tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan, serta mengimplementasikan rencana dengan baik.

### **3. Hubungan Persepsi Pegawai ASN Dengan Peningkatan Zakat Profesi Di Kementerian Agama Kabupaten Sidrap**

Rumusan masalah ketiga adalah adakah hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian agama Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap peningkatan zakat profesi. Diperoleh bahwa nilai Pearson Correlation sebesar 0,591. Jika dilihat dari tabel klasifikasi nilai koefisien korelasi, nilai korelasi 0,591 berada pada interval koefisien 0,40 – 0,599 artinya hubungan antara variabel persepsi dengan variabel peningkatan zakat profesi memiliki hubungan yang sedang. Sedangkan nilai signifikansi diperoleh sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan (berkorelasi) jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya persepsi pegawai memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan peningkatan zakat profesi di kementerian agama Kabupaten Sidrap.

Sejalan dengan Pandangan Walgito tentang proses terjadinya persepsi untuk peningkatan zakat profesi menyiratkan bahwa proses ini dimulai dari adanya informasi atau aturan mengenai zakat profesi. Informasi ini menjadi stimulus melalui alat indera. stimulus kemudian diterima oleh muzakki dalam bentuk informasi mengenai zakat profesi yang menjadi objek persepinya. Proses stimulus ini merupakan proses fisik. Kemudian proses stimulus akan

diteruskan oleh syaraf sensorik menuju otak. Proses ini disebut fisiologis. Kemudian yang terjadi selanjutnya otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar dan diraba. Proses pada tahapan ini disebut proses psikologis. Tahap terakhir pada proses persepsi adalah individu menyadari tentang stimulus yang diterimanya.<sup>75</sup>

Dengan menerima informasi tentang zakat profesi, muzakki mulai membentuk kesadaran tentang tanggung jawabnya untuk membayar zakat atas penghasilan profesi yang dimilikinya. Kesadaran ini menjadi langkah awal dalam proses peningkatan zakat profesi, karena tanpa kesadaran akan kewajiban membayar zakat, individu mungkin tidak akan melaksanakannya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

Penting untuk menyadari bahwa pondasi persepsi mengenai zakat profesi haruslah baik. Artinya, informasi yang diterima oleh muzakki harus akurat, jelas, dan sesuai dengan hukum atau aturan yang berlaku. Jika informasi yang diterima ambigu atau tidak akurat, maka persepsi yang terbentuk mungkin juga menjadi kurang tepat, dan hal ini dapat menghambat proses peningkatan zakat profesi.

Selain itu, proses peningkatan zakat profesi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti nilai-nilai agama dan moral, kesadaran sosial, dan lingkungan sosial. Nilai-nilai agama yang kuat, misalnya, dapat menjadi pendorong bagi muzakki untuk melaksanakan kewajiban zakat dengan sepenuh hati. Begitu pula, kesadaran sosial mengenai pentingnya berbagi

---

<sup>75</sup> Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ( Yogyakarta: Andi offset, 2004).h . 12

dengan sesama yang membutuhkan dapat memotivasi individu untuk meningkatkan zakat profesi mereka.

Penting juga untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung peningkatan zakat profesi. Misalnya, melalui edukasi dan kampanye yang menyadarkan masyarakat akan pentingnya zakat profesi dan manfaatnya bagi kesejahteraan bersama. Dukungan dari lingkungan sosial dapat membantu memperkuat persepsi positif mengenai zakat profesi dan mendorong lebih banyak orang untuk melaksanakannya secara konsisten dan ikhlas.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai zakat profesi, penting bagi lembaga-lembaga terkait, seperti pemerintah dan lembaga agama, untuk bekerja sama dalam menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai zakat profesi. Selain itu, juga perlu adanya upaya untuk mempromosikan nilai-nilai kebaikan dan solidaritas sosial dalam masyarakat agar proses peningkatan zakat profesi dapat berjalan dengan lebih baik dan berdampak positif bagi kesejahteraan bersama.

#### **4. Pengaruh Persepsi Pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Sidrap Terhadap Peningkatan Zakat Profesi**

Rumusan masalah keempat adalah bagaimana pengaruh persepsi pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian agama kabupaten sidrap terhadap peningkatan zakat profesi. Berdasarkan nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,591 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,349 yang berarti pengaruh variabel bebas (persepsi pegawai)

terhadap variabel terikat (peningkatan zakat profesi) adalah 3,49% sedangkan sisanya yakni 96,51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diidentifikasi dalam penelitian ini. Sesuai dengan Tingkat Korelasi dan Nilai R, nilai 0,349 atau 3,49% berada pada interval 0,21 – 0,40 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dengan nilai R tersebut berada pada tingkat hubungan yang Rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi pegawai Aparatur Sipil Negara terhadap peningkatan zakat profesi ASN kementerian agama Kabupaten Sidrap sebesar 3,44%, dapat dipahami bahwa terdapat variabel lain yang lebih memberikan pengaruh terhadap peningkatan zakat profesi, misal faktor pendapatan. Hasil penelitian oleh Nurul, dkk, menunjukkan bahwa pendapatan berkontribusi positif dalam mempengaruhi muzakki membayar zakat profesi.

Faktor pendapatan memiliki peran krusial dalam peningkatan zakat profesi karena besaran zakat yang dibayarkan sebagian besar ditentukan oleh jumlah penghasilan yang diterima oleh individu. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula zakat profesi yang harus dibayarkan. Pendapatan yang tinggi bisa menjadi motivasi bagi individu untuk melaksanakan kewajiban zakat profesi dengan lebih baik dan memastikan bahwa mereka membayar zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain faktor pendapatan, terdapat pula faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan zakat profesi. Misalnya, tingkat pemahaman masyarakat mengenai zakat profesi, kesadaran akan tanggung jawab sosial, dan faktor-faktor religius. Pemahaman yang baik mengenai zakat profesi

dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya membayar zakat secara tepat dan konsisten.

Di sisi lain, kesadaran akan tanggung jawab sosial juga menjadi faktor penting. Ketika masyarakat menyadari bahwa membayar zakat profesi merupakan salah satu bentuk kepedulian dan kebersamaan dalam membantu sesama, maka kemungkinan mereka akan lebih termotivasi untuk melaksanakannya dengan penuh keikhlasan dan rasa tanggung jawab.

Faktor-faktor religius juga berperan dalam mempengaruhi peningkatan zakat profesi. Bagi individu yang memiliki keyakinan agama yang kuat, pelaksanaan zakat profesi dianggap sebagai kewajiban yang harus dipatuhi sebagai bentuk ibadah dan ketaatan kepada Tuhan. Oleh karena itu, faktor-faktor religius dapat meningkatkan motivasi dan kesediaan seseorang untuk membayar zakat profesi secara lebih baik.

Dalam rangka meningkatkan tingkat peningkatan zakat profesi, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai zakat profesi, menggalakkan kesadaran akan tanggung jawab sosial, dan memperkuat nilai-nilai religius dalam masyarakat. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait juga dapat mempertimbangkan kebijakan atau program yang dapat mendorong dan memfasilitasi pelaksanaan zakat profesi secara lebih optimal. Dengan demikian, diharapkan peningkatan zakat profesi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat bagi kesejahteraan bersama.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap pengaruh persepsi pegawai Aparatur Sipil Negara terhadap peningkatan zakat profesi di Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang, maka peneliti mendapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Dalam uji *One Sampel T-test* untuk variabel X, skor yang diharapkan dari jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner adalah 3.288. Namun, dari hasil perhitungan pada tabel jawaban responden, diperoleh nilai sebesar 2.873 atau setara dengan 87% dari skor ideal yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pegawai ASN di Kementerian Agama Kabupaten Sidrap berada dalam klasifikasi skor 80,01-100% yang berarti tingkat persepsi sangat baik.
2. Demikian pula, dalam untuk variabel Y, skor yang diharapkan dari jawaban responden, diperoleh nilai sebesar 2.829 atau setara dengan 86% dari skor ideal yang telah ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan zakat profesi di Kementerian agama kabupaten sidrap juga berada dalam klasifikasi skor 80,01-100%, yang mengindikasikan tingkat peningkatan zakat yang sangat baik.
3. Dalam analisis uji korelasi pearson product moment, ditemukan nilai pearson Corerlation sebesar 0,591. Nilai korelasi ini pada interval koefisien 0,40-0,599 dalam tabel klasifikasi nilai koefisien korelasi.

Artinya, hubungan antara variabel persepsi pegawai dengan variabel peningkatan zakat profesi memiliki hubungan yang sedang. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh ( $0,00 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang signifikan (berkorelasi)

4. Selanjutnya, dari analisis uji regresi linear sederhana, diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,349. Ini berarti pengaruh variabel bebas (persepsi pegawai ASN) terhadap variabel terikat (peningkatan zakat profesi) sebesar 0,349 atau 3,49%. Sisanya, yaitu 96,51%, dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Tingkat korelasi dan nilai R tersebut berada dalam interval 0,20-0,399 dalam tabel korelasi dan nilai R. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dengan nilai R tersebut memiliki tingkat hubungan yang lemah.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak keterbatasan. Salah satu keterbatasan tersebut adalah penelitian ini hanya meneliti satu variabel bebas meskipun ada banyak variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi peningkatan zakat. Penelitian ini menggunakan metode angket yang disebar dan diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis secara statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.

Keterbatasan dalam penelitian ini, akan memberikan kesempatan bagi peneliti lanjutan untuk mengkaji faktor faktor lain yang berpengaruh terhadap peningkatan zakat profesi yang belum diungkap dan dibahas dalam penelitian yang sedang dilakukan.



Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti, peneliti memberikan beberapa saran atau masukan sebagai berikut:

1. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mempertahankan peningkatan zakat tersebut dengan tetap mengadakan sosialisasi dan edukasi mengenai zakat profesi. Lembaga pengelola zakat dapat bekerja sama dengan pihak terkait untuk tetap menyelenggarakan seminar, lokakarya, atau kampanye yang menyampaikan informasi yang jelas dan akurat tentang zakat profesi. Dengan demikian, pegawai akan selalu ingat membayar kewajiban zakatnya.
2. Selain itu, penting juga untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat profesi. Lembaga pengelola zakat perlu menyampaikan laporan yang jelas dan terbuka mengenai penggunaan dana zakat serta dampak yang dihasilkan. Hal ini dapat meningkatkan keyakinan pegawai terhadap efektifitas pengelolaan zakat dan akan tetap percaya untuk berzakat melalui lembaga tersebut.

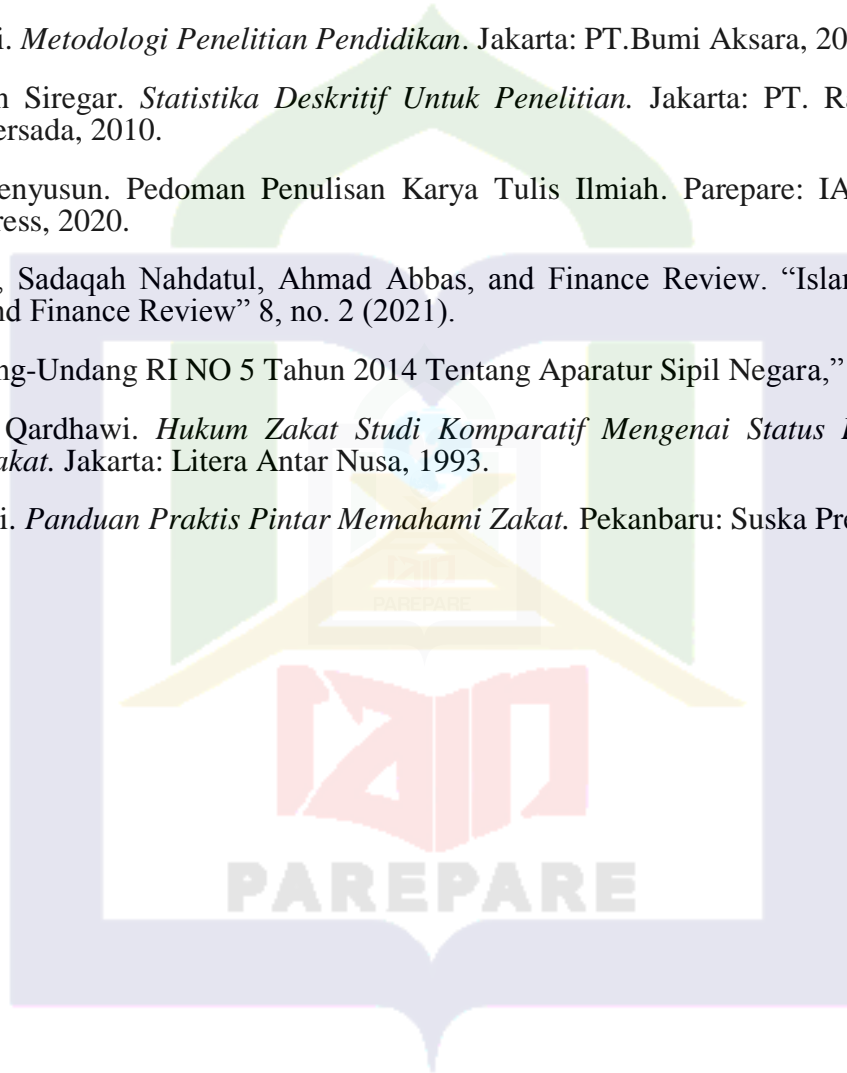
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan partisipasi pegawai dalam membayar zakat profesi. Dengan memahami lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi enggan membayar zakat dan dengan mengidentifikasi solusi yang tepat, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pelaksanaan zakat profesi secara konsisten dan ikhlas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Al-Karim
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Amir syarifuddin. *Ushul Fiqhi Jilid 1*. Jakarta: Logos, 1987.
- Andri Nomeri. "Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Signage (Studi Kasus Jalan Tijilik Riwut Di Kota Palangkaraya)." *Jurnal Teknik 1* No.36 (2015).
- Anshori, Abdul Ghofur. *Hukum Dan Pemberdayaan Zakat Upaya Strategi Wajib Zakat Dan Pajak Di Indonesia*. Yogyakarta: Pilar media (Anggota IKAPI), 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Bimo Walgio. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2004.
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Edited by Andi Offeset. Cet 5. Yogyakarta, 2010.
- Bungin, Muammad Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2008.
- Didin hafidhuddin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Dr.Hannani. *Zakat Profesi Dalam Tataran Teoritik Dan Praktik*. Cet.1. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2017.
- FIP-UPI, Tim Pengembang ilmu pendidikan. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT.Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Ghizali. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Ghozali. *Desain Penelitian Dan Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama, 2016.
- Iin endah setyawati, Fajar muhammad. "Analisis Kinerja Aparatur Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa Di Kantor Desa Cinunuk." *Jurnal Ilmiah "Neo Politea" FISIP Universitas Al-Ghifari* vol 3 nomo (2022).
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat," n.d.
- . "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999," n.d.
- Jalaluddin rahmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005.
- kementrian Agama Republik Indonesia. "Qur'an Dan Terjemahannya." Jakarta:

- Lajnah pentashilan al-Qur'an, 2019.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2017.
- M.arif Mufraini. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*. Cet.1. Jakarta: Kencana, 2006.
- M.Daud Ali. *Sistem Ekonomi Islam : Zakat Dan Wakaf*. Jakarta: UI Press, 1998.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2010.
- Majsfuk Zuhdi. *Masail Fiqhiyah*. Jakarta: Gunung Agung, 1987.
- Muhammad Hamka. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja Dengan Motivasi Berprestasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Fakultas psikologi, 2002.
- Nukhtoh arfiwie kurde. *Memungut Zakat & Infaq Profesi Oleh Pemerintah Daerah (Bagi Pegawai Negeri Dan Pegawai Perusahaan Daerah)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005.
- Parepare, Iain, and Iain Parepare. "Konsep Keadilan Dalam Zakat Pertanian Dan Zakat Profesi" 1, no. November (2019).
- Prihatin, Farida. *Hukum Zakat & Wakaf Teori Dan Prakteknya Di Indonesia*. Cet. 1. Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2005.
- Prof.Dr.Soekidjo Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012.
- RI, Kementrian agama. "Qur'an Dan Terjemahnya." Jakarta: Lajnah pentashilan al-Qur'an, 2019.
- Riduwan, Sunarto. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Robins, s.p. *Perilaku Organisasi* Jakarta. Jakarta: PT.Indeks kelompok gramedia, 2006.
- Rusli. "Persepsi Masyarakat Muslim Pasir Pengaraian Tentang Kewajiban Menunaikan Zakat Melalui Badan Amil Zakat Di Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal Agastya* Vol.5 No.1, 2013.
- Saprida. "Zakat Profesi Menurut Pandangan Yusuf Qardhawi." *Jurnal Economica Sharia* vol 2 bo.1 (2016).
- Sari, Elsi Kartika. *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*. Jakarta: PT.Grafindo, 2006.
- Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhailil Qur'an Dibawah Naungan Al-Qur'an*. Cet 1. Jakarta: Gema Insani press, 2003.
- Silvia. *Persepsi Muzakki Tentang Kontrofersi Hukum Zakat Profesi Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kesadaran Berzakat*. Cirebon, 2011.

- Sirajuddin,dkk. *Hukum Administrasi Pemerintahan Daerah*. Malang: Setara Press, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Suharsimi arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008.
- Syofian Siregar. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Press, 2020.
- Ulama, Sadaqah Nahdatul, Ahmad Abbas, and Finance Review. "Islamic Banking and Finance Review" 8, no. 2 (2021).
- "Undang-Undang RI NO 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara," 2014, 1–66.
- Yusuf Qardhawi. *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat*. Jakarta: Litera Antar Nusa, 1993.
- Zulkifli. *Panduan Praktis Pintar Memahami Zakat*. Pekanbaru: Suska Press, 2014.



# LAMPIRAN - LAMPIRAN



*Lampiran 1 Kuisisioner*

NAMA : MIRATHUN HASANAH  
 NIM : 18.2700.024  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 JURUSAN : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
 JUDUL : PENGARUH PERSEPSI PEGAWAI APATARUR SIPIL  
 NEGARA TERHADAP PENINGKATAN ZAKAT PROFEI DI  
 KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDENRENG  
 RAPPANG

**KUISIONER PENELITIAN**

Kepada Yth

Bapak /ibu saudara/i

Di tempat

*Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarakatuh*

Bapak/ibu/saudara/i dalam menyelesaikan karya tulis (skripsi) pada program studi Manajemen Zakat Dan Wakaf, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare maka saya

Nama : Mirathun Hasanah

Nim : 18.2700.024

Judul : Pengaruh Persepsi Pegawai Aparatur Sipil Negara Terhadap Peningkatan Zakat Profesi Di Kementerian Agama Kab. Sidrap

Untuk membantu penelitian ini, saya memohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Atas partisipasinya bapak/ibu/saudara/i untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner penelitian ini, kami ucapkan terimakasih

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaruh.*

Hormat Saya

Mirathun Hasanah

#### ***I. IDENTITAS RESPONDEN***

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
 

a. <input type="checkbox"/> 15>25 tahun	d. <input type="checkbox"/> 46>55 tahun
b. <input type="checkbox"/> 26>35 tahun	e. <input type="checkbox"/> 56> tahun
c. <input type="checkbox"/> 36>45 tahun	

4. Pendidikan

- a.  SD  
 b.  SMP  
 c.  SMA  
 d.  Diploma  
 e.  Sarjana  
 f.  Magister

5. Pekerjaan

- a.  Pelajaran/mahasiswa  
 b.  Petani  
 c.  nelayan  
 d.  Asn  
 e.  wiraswasta  
 f.  lainnya

**II. PETUNJUK PENGISIAN**

- Pernyataan yang ada, mohon dibaca dan di pahami dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewat.
- Berilah tanda cheklist pada jawaban bapak /ibu/saudara/i pada kolom pernyataan, dengan keterangan di bawah ini :
 

SS Sangat Setuju = 4  
 S Setuju = 3  
 TS Tidak Setuju = 2  
 STS Sangat Tidak Setuju = 1
- Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
- Terimakasih atas kebaikanya sebagai partisipan dalam penelitian ini.

No	Indikator Variabel	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya pernah mendengar informasi tentang zakat profesi				
2.	Dasar hukum zakat profesi telah diatur				



	dalam Al-Qur'an dan juga di dalam peraturan perundang negara yakni uu No.23 pasal 2 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat				
3.	Nisab zakat profesi setara dengan 85 gram emas. Jika diqiyaskan seyara dengabn Rp. 47.600.00/tahun atau Rp. 3.966.000 / bulan				
4.	Wajib mengeluarkan zakat profesi apabila sampai nisab yakni 2,5 % dari penghasilan				
5.	Saya menyisihkan hasil pendapatan untuk menunaikkan kewajiban sebagai muslim yakni membayar zakat profesi				
6.	Saya mensosialisasikan zakat profesi guna meningkatkan kesadaran pegawai dalam menunaikan zakat profesi				
7.	Setiap bulannya saya memperoleh pendapatan dengan jumlah yang sama				
8.	Lembaga UPZ memberikan pelayanan yang optimal bagi pegawai yang ingin membayar zakat profesi				
9.	Lembaga UPZ kemenag mampu mencapai target dalam pengoptimalan pengumpulan zakat profesi				
10.	Setiap bulannya saya membayar zakat profesi denagn jumlah yang sama				

11.	Saya merasa nyaman menunaikan zakat profesi melalui UPZ kemenag sidrap				
12	Selain zakat profesi bentuk dari ketaatan kepada Allah SWT tetapi zakat profei juga bisa berguna untuk mengentaskan kemiskinan				

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrument tersebut di pandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian.

Parepare, 6 Desember 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Muzdalifah Muhammadun, MAg  
Nip. 19710208 200112 2 002



Dr. Hannani, M.Ag  
Nip. 19720518 199903 1 011

*Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Parepare*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.5865/In.39.8/PP.00.9/12/2022  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG  
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Di  
 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MIRATHUN HASANAH  
 Tempat/ Tgl. Lahir : PEKALONGAN, 9 DESEMBER 1999  
 NIM : 18.2700.024  
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
 Semester : IX (SEMBILAN)  
 Alamat : JL. JENDERAL SUDIRMAN, KELURAHAN MAJJELLING, KECAMATAN MARITENGGAE, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PERSEPSI PEGAWAI APARATUR SIPIL NEGARA TERHADAP PENINGKATAN ZAKAT PROFESI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 9 Desember 2022  
 Dekan,



Muztalifah Muhammadun

**PAREPARE**

*Lampiran 3 Surat Rekomendasi Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidrap*



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Telepon (0421) - 3590005 Email : pisp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

---

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 417/IP/DPMTSP/12/2022**

**DASAR**

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **MIRATHUN HASANAH** Tanggal **12-12-2022**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B.5865/In.39.8/PP.00.9/12/2022** Tanggal **12-12-2022**

**M E N G I Z I N K A N**

**KEPADA**

**NAMA : MIRATHUN HASANAH**

**ALAMAT : JL. JEND. SUDIRMAN, KEL. MAJJELING, KEC. MARITENGGAE**

**UNTUK** : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

**NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**JUDUL PENELITIAN : " PENGARUH PERSEPSI PEGAWAI APARATUR SIPIL NEGARA TERHADAP PENINGKATAN ZAKAT PROFESI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "**

**LOKASI PENELITIAN : KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**JENIS PENELITIAN : KUANTITATIF**

**LAMA PENELITIAN : 12 Desember 2022 s.d 12 Januari 2023**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
 Pada Tanggal : 12-12-2022




**Biaya : Rp. 0.00**

**Tembusan :**

- KEPALA KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- PERTINGGAL

*Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidrap*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
 Jalan Ganggawa Nomor 27 Pangkajene Sidrap 91611  
 Telepon (0421) 91390 ; Faksimili (0421) 91390  
 e-mail : kab.aidrap@kemenag.go.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
 NOMOR : B- 0586 /Kk.21.18/KP.01.2/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang menerangkan bahwa :

Nama	: Mirathun Hasanah
NIM	: 18.2700.024
Prodi.	: Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat	: Sidrap

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 12 Desember 2022 s.d 12 Januari 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan/penyelesaian Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Persepsi Pegawai Aparatur Sipil Negara Terhadap Peningkatan Zakat Profesi di Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 13 Januari 2023  
 Kepala Kantor  
  
 MUHAMMAD IDRIS USMAN



Lampiran 5 Tabulasi Jawaban variabel X

X1	X2	X3	X4	X5	X6	Jumlah
4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	3	3	3	20
4	3	4	3	4	4	22
4	3	3	4	4	3	21
4	3	3	4	4	3	21
4	4	3	4	3	4	22
3	3	3	3	3	3	18
4	2	4	3	3	3	19
3	3	4	3	3	3	19
3	3	3	4	3	3	19
3	3	4	4	3	4	21
4	3	4	3	3	4	21
3	2	3	3	3	4	18
3	2	3	3	3	4	18
3	1	4	3	3	4	18
3	3	4	4	4	4	22
3	3	4	4	4	3	21
3	3	4	4	2	3	19
4	4	4	3	4	2	21
4	4	4	4	3	2	21
4	4	4	4	4	3	23
3	2	4	4	3	3	19
4	2	4	4	4	3	21
4	2	4	4	4	3	21
4	3	4	4	3	4	22
4	3	3	4	3	4	21
3	2	4	4	4	4	21
3	3	4	3	4	4	21
3	1	3	3	4	4	18
3	4	2	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24
3	4	3	3	3	3	19
4	4	3	4	4	3	22
3	3	3	3	3	3	18
3	3	4	3	3	3	19

3	3	4	3	3	3	19
3	3	4	4	4	4	22
3	3	4	3	2	4	19
4	4	4	3	4	4	23
2	2	4	4	3	4	19
4	3	4	3	4	4	22
4	4	4	3	4	4	23
3	3	2	4	4	3	19
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	4	3	4	20
4	3	3	4	2	3	19
4	4	4	3	2	3	20
4	4	2	3	3	3	19
4	4	4	4	4	4	24
4	3	3	3	4	4	21
3	4	3	2	4	4	20
3	2	3	3	3	3	17
4	4	4	4	3	4	23
3	4	4	4	4	4	23
4	3	3	3	3	4	20
4	4	4	2	3	4	21
4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	4	4	4	23
4	3	3	4	3	4	21
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	3	3	3	21
4	4	2	3	4	4	21
4	4	4	3	3	3	21
4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	3	3	22
4	4	3	4	3	2	20
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	3	3	22
4	4	4	4	3	3	22
3	4	3	4	3	3	20
3	3	3	4	3	4	20

4	4	3	4	4	4	23
4	4	2	3	3	4	20
4	4	4	4	2	2	20
4	4	3	3	3	3	20
4	4	4	4	4	4	24
4	4	2	3	4	4	21
2	3	3	3	3	3	17
3	3	3	4	3	3	19
4	4	2	3	3	3	19
4	4	4	4	4	4	24
4	3	3	3	3	4	20
3	4	3	2	2	4	18
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	2	17
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	4	3	19
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	3	3	3	21
4	4	4	1	3	4	20
4	4	4	3	3	3	21
4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	4	2	4	21
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	3	4	4	22
3	4	3	3	2	3	18
3	3	3	3	2	3	17
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	4	4	4	23
3	4	3	3	3	3	19
3	3	3	3	3	3	18
3	4	3	3	4	3	20



4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18
4	4	3	3	3	3	20
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	3	3	22
3	3	3	4	2	2	17
4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	3	3	22
4	4	4	4	3	2	21
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	4	3	2	20
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	3	3	22
4	4	4	4	3	3	22
3	4	3	4	3	3	20
3	3	3	4	3	4	20
4	4	3	4	4	4	23
4	4	2	3	3	3	19
4	4	4	4	2	2	20
4	4	3	3	3	3	20
4	4	4	4	4	4	24
4	4	2	3	3	2	18
2	3	3	3	3	3	17
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	3	4	4	22
Total						2873

Lampiran 6 Tabulasi Jawaban Variabel Y

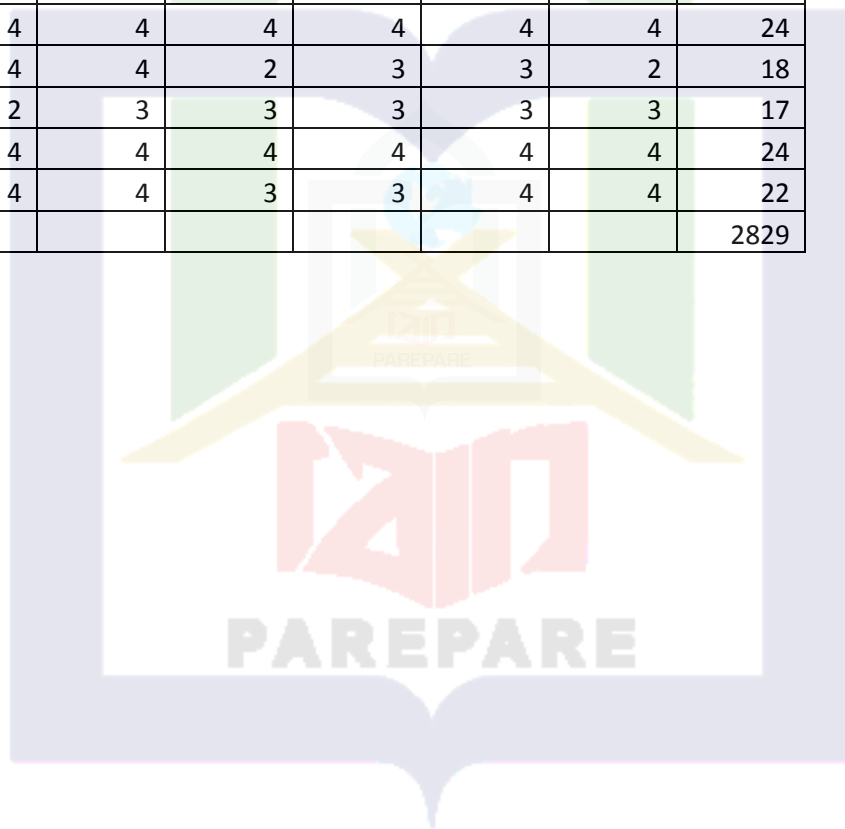
Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Jumlah
3	3	3	3	3	3	18
4	4	3	3	4	4	22
3	3	3	3	2	3	17
4	4	3	3	4	4	22
3	4	3	3	2	3	18
3	3	3	3	3	2	17

4	4	1	4	2	2	17
4	4	3	4	4	4	23
3	4	3	3	3	3	19
3	3	3	3	3	3	18
3	4	3	3	4	3	20
4	1	4	2	4	4	19
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	3	3	4	22
4	4	4	4	2	3	21
4	4	4	4	3	3	22
3	3	3	4	2	2	17
4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	4	2	1	19
4	4	4	4	4	2	22
4	4	3	2	3	3	19
3	4	4	3	2	3	19
4	4	3	3	3	3	20
4	4	2	3	3	3	19
3	4	2	2	2	4	17
2	3	3	3	3	3	17
4	4	3	3	2	2	18
3	3	3	3	3	3	18
4	3	3	4	3	4	21
3	3	4	2	2	3	17
4	4	3	3	3	3	20
4	4	4	4	2	4	22
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	4	4	3	20
4	4	4	4	3	3	22
4	4	3	3	3	3	20
3	3	4	4	3	4	21
4	4	3	3	4	4	22
4	4	4	4	4	3	23
3	4	4	4	4	4	23
3	4	4	4	4	4	23
4	4	4	4	3	4	23
4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	4	4	3	23

4	4	4	3	2	3	20
4	3	3	4	2	3	19
3	3	3	4	3	3	19
4	4	2	3	3	3	19
4	3	3	4	3	4	21
4	3	3	3	4	4	21
3	4	3	2	4	4	20
3	3	3	3	2	3	17
4	4	4	4	3	4	23
4	4	4	3	4	4	23
3	3	3	3	2	3	17
4	4	4	3	3	3	21
4	3	3	3	2	3	18
4	4	4	3	3	4	22
3	3	3	4	3	3	19
3	3	2	3	3	3	17
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	3	3	3	21
4	4	4	1	3	4	20
4	4	4	3	3	3	21
4	4	3	4	4	4	23
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	4	3	2	20
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	3	3	22
4	4	4	4	3	3	22
3	4	3	4	3	3	20
3	3	3	4	3	4	20
4	4	3	4	4	4	23
4	4	2	3	3	3	19
4	4	4	4	2	2	20
4	4	3	3	3	3	20
4	4	4	4	4	4	24
4	4	2	3	3	2	18
2	3	3	3	3	3	17
3	3	3	4	3	3	19
4	4	2	3	3	3	19

4	4	4	4	4	4	24
4	3	3	3	4	4	21
3	4	3	2	4	4	20
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	2	3	17
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	3	4	3	22
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	4	3	3	19
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	3	3	3	21
4	4	4	1	3	4	20
4	4	4	3	3	3	21
4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	3	3	2	19
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	3	4	4	22
3	4	3	3	2	3	18
3	3	3	3	2	3	17
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	4	4	4	23
3	4	3	3	3	3	19
3	3	3	3	3	3	18
3	4	3	3	4	3	20
4	4	1	4	4	4	21
3	3	3	3	3	3	18
4	4	3	3	3	3	20
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	3	3	22
3	3	3	4	2	2	17
4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	3	3	22

4	4	4	4	3	2	21
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	4	3	2	20
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	3	3	22
4	4	4	4	3	3	22
3	4	3	4	3	3	20
3	3	3	4	3	4	20
4	4	3	4	4	4	23
4	4	2	3	3	3	19
4	4	4	4	2	2	20
4	4	3	3	3	3	20
4	4	4	4	4	4	24
4	4	2	3	3	2	18
2	3	3	3	3	3	17
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	3	4	4	22
						2829



## Lampiran 7 Hasil SPSS

## HASIL SPSS

## 1. Uji Validitas

## a. Uji Validitas Variabel Pendapatan (X)

		Correlations						
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	PERSEPSI ZAKAT
X1	Pearson Correlation	1	,535**	,207*	,219*	,279**	,134	,656**
	Sig. (2-tailed)		,000	,015	,010	,001	,118	,000
	N	137	137	137	137	137	137	137
X2	Pearson Correlation	,535**	1	,040	,132	,155	,015	,547**
	Sig. (2-tailed)	,000		,643	,125	,071	,864	,000
	N	137	137	137	137	137	137	137
X3	Pearson Correlation	,207*	,040	1	,293**	,194*	,181*	,540**
	Sig. (2-tailed)	,015	,643		,001	,023	,035	,000
	N	137	137	137	137	137	137	137
X4	Pearson Correlation	,219*	,132	,293**	1	,268**	,079	,552**
	Sig. (2-tailed)	,010	,125	,001		,002	,356	,000
	N	137	137	137	137	137	137	137
X5	Pearson Correlation	,279**	,155	,194*	,268**	1	,490**	,682**
	Sig. (2-tailed)	,001	,071	,023	,002		,000	,000
	N	137	137	137	137	137	137	137
X6	Pearson Correlation	,134	,015	,181*	,079	,490**	1	,547**
	Sig. (2-tailed)	,118	,864	,035	,356	,000		,000
	N	137	137	137	137	137	137	137
PERSE PSI ZAKAT	Pearson Correlation	,656**	,547**	,540**	,552**	,682**	,547**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	137	137	137	137	137	137	137

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**b. Uji Validitas Variabel peningkatan zakat (Y)**

		Correlations						PENING KATANZ AKAT
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	
Y1	Pearson Correlation	1	,555**	,264**	,229**	,301**	,188*	,636**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,007	,000	,027	,000
	N	137	137	137	137	137	137	137
Y2	Pearson Correlation	,555**	1	,195**	,183*	,257**	,101	,559**
	Sig. (2-tailed)	,000		,022	,033	,002	,239	,000
	N	137	137	137	137	137	137	137
Y3	Pearson Correlation	,264**	,195**	1	,242**	,197*	,236**	,590**
	Sig. (2-tailed)	,002	,022		,004	,021	,005	,000
	N	137	137	137	137	137	137	137
Y4	Pearson Correlation	,229**	,183*	,242**	1	,230**	,067	,535**
	Sig. (2-tailed)	,007	,033	,004		,007	,435	,000
	N	137	137	137	137	137	137	137
Y5	Pearson Correlation	,301**	,257**	,197**	,230**	1	,623**	,735**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,021	,007		,000	,000
	N	137	137	137	137	137	137	137
Y6	Pearson Correlation	,188*	,101	,236**	,067	,623**	1	,634**
	Sig. (2-tailed)	,027	,239	,005	,435	,000		,000
	N	137	137	137	137	137	137	137
PENIN GKATA N ZAKAT	Pearson Correlation	,634**	,559**	,590*	,535**	,735**	,637**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	137	137	137	137	137	137	137

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas X

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,613	6

Reliabilitas Y

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,669	6

## 3. Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		137
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,85545306
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		1,283
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



#### 4. Uji One Test Sample

Variabel X

One-Sample Test						
	Test Value = 87					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PERSEPSI ZAKAT	-359,117	136	,000	-66,029	-66,39	-65,67

Variabel Y

One-Sample Test						
	Test Value = 86					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PENINGKATAN ZAKAT	-332,628	136	,000	-65,350	-65,74	-64,96

#### 5. Uji Korelasi Product Moment

Correlations			PERSEPSI ZAKAT	PENINGKATAN ZAKAT
PERSEPSI ZAKAT	Pearson Correlation		1	,591**
	Sig. (2-tailed)			,000
	N		137	137
PENINGKATAN ZAKAT	Pearson Correlation		,591**	1
	Sig. (2-tailed)		,000	
	N		137	137

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 6. Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,412	1,564		4,739	,000
1 PERSEPSI ZAKAT	,631	,074	,591	8,507	,000

a. Dependent Variable: PENINGKATAN ZAKAT

## 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,591 <sup>a</sup>	,349	,344	1,862

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI ZAKAT

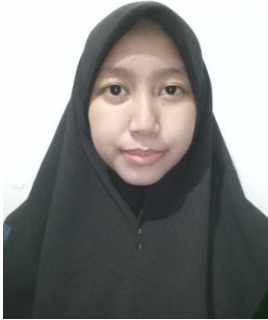
b. Dependent Variable: PENINGKATAN ZAKAT

*Lampiran 8 Laporan pengumpulan zakat profesi UPZ KEMENAG Kab.Sidrap*

Tahun	Jumlah Zakat	Jumlah
2020	Rp. 182.713.300	209 orang
2021	Rp. 112.755.000	209 orang
2022	Rp. 157.748.000	209 orang

*Sumber: Data Diambil Dari Data Base UPZ Kemenag Kab. Sidrap*

## BIODATA PENULIS



Mirathun Hasanah, lahir pada tanggal 09 Desember 1999, alamat di Jl. Jendral Sudirman Kel. Majjalling Kec. Maritengngae Kab. Sidrap. Anak ke-1 dari 4 bersaudara. Ayah bernama Alm. Moch. Ansar Ambodalle dan Ibu bernama Nur Janati. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 01 Pangkajene, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTsN 2 Sidrap, selanjutnya melanjutkan sekolah menengah atas di MA DDI Pangkajene. Pendidikan S1 ditempuh di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyelesaikan skripsi dengan Judul “Pengaruh Persepsi Aparatur Sipil Negara Terhadap Peningkata Zakat Profesi Di Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng rappang”.